

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Peternak

1. Jumlah peternak

Jumlah peternak dan peternakan (kandang) ayam broiler di Kabupaten Rembang tidak sesuai dengan data dari Dinas Pertanian dan Pangan (tertera pada tabel 4). Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah peternak dan populasi ayam broiler di Kabupaten Rembang

Kecamatan	Jumlah peternak (orang)	Persen (%)	Jumlah peternakan /kandang (unit)	Persen (%)	Populasi ayam broiler	Persen (%)
Sumber	6	9	8	10	110.000	11
Bulu	2	3	2	2	25.000	2
Sulang	1	1	4	5	25.000	2
Rembang	3	4	3	4	32.500	3
Kaliori	11	16	12	15	177.000	17
Gunem	6	9	7	9	95.000	9
Pancur	6	9	8	10	98.000	9
Pamotan	5	7	7	9	38.500	4
Lasem	6	9	6	7	48.000	5
Sedan	8	12	9	11	223.000	21
Sale	5	7	5	6	20.000	2
Sarang	4	6	5	6	62.500	6
Kragan	5	7	6	7	83.000	8
Sluke	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	100	83	100	1.040.500	100

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah peternak dan jumlah peternakan/kandang. Jumlah peternak berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan (2018) sebanyak 91 orang, sementara berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dijumpai peternak sebanyak 68 orang atau mengalami penurunan sebesar 23 persen. Sementara jumlah kandang ayam mengalami penurunan sebesar 28,2 persen dari jumlah semula 117 unit (Dinas Pertanian dan Pangan 2018) menjadi 83 unit. Penyebab utama dari penurunan

angka tersebut adalah kondisi kandang yang sudah tidak layak produksi. Berdasarkan tabel 11 populasi ayam broiler justru mengalami kenaikan walaupun jumlah peternak dan kandang ayam berkurang. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan (tabel 4) jumlah populasi ayam broiler sebanyak 772.000 ekor sedangkan data di lapangan menunjukkan jumlah populasi sebanyak 1.040.500 ekor atau mengalami kenaikan sebesar 34,8 persen. Penyebab utama terjadinya kenaikan jumlah populasi ayam broiler yaitu terdapat beberapa peternak baru yang memiliki kandang ayam dengan kapasitas besar. Selain itu adanya penambahan jumlah populasi ayam broiler dikarenakan oleh peternak-peternak lama yang menambah kapasitas kandangnya dari kapasitas kecil menjadi kapasitas besar.

Kecamatan dengan jumlah peternak ayam broiler terbanyak yaitu Kecamatan Kaliore dengan jumlah 11 orang atau sebesar 16 persen dari total peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Jumlah kandang ayam terbanyak juga terdapat di Kecamatan Kaliore dengan jumlah kandang 12 unit atau 15 persen dari jumlah kandang ayam broiler di Kabupaten Rembang. Walaupun memiliki populasi peternak dan jumlah kandang tertinggi, populasi ayam broiler yang dibudidayakan oleh peternak di Kecamatan Kaliore masih kalah dibandingkan dengan populasi ayam broiler di Kecamatan Sedan. Hal ini dikarenakan oleh daya tampung atau kapasitas produksi kandang-kandang di Kecamatan Kaliore rendah, yaitu pada kisaran 5.000 ekor per kandang. Berbanding terbalik dengan kondisi di Kecamatan Sedan dimana jumlah peternak sebanyak delapan orang dan sembilan kandang, namun memiliki populasi ayam terbesar. Kandang-kandang ayam broiler di Kecamatan Sedan memiliki kapasitas produksi besar, yaitu pada kisaran 20.000 ekor per kandang. Bahkan semua kandang yang ada di Kecamatan Sedan didukung

dengan sistem *close house*. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang terdapat satu orang peternak di Kabupaten Rembang, namun pada saat pengambilan sampel, peternak tersebut sudah tidak melakukan budidaya ayam broiler. Kondisi kandang yang sudah tidak layak produksi menjadi penyebab peternak tersebut tidak melaksanakan kegiatan budidaya.

2. Perusahaan mitra

Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan terdapat delapan perusahaan yang menjalin kerjasama kemitraan dengan peternak-peternak ayam di Kabupaten Rembang. Berikut data perusahaan dan jumlah peternak mitra:

Tabel 2. Daftar perusahaan mitra

Perusahaan mitra	Jumlah peternak mitra (orang)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	34
PT. Unggas Makmur Indonesia	10
PT. Ciomas adisatwa	10
PT. Sekawan Sinar Surya (S3)	8
PT. Bina Karya Sejati	3
PT. Patriot	1
PT. Samsung	1
PT. Mustika	1
Jumlah	68

Delapan perusahaan yang bermitra dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang diantaranya PT. Cemerlang Unggas Lestari, PT. Unggas Makmur Indonesia, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Sekawan Sinar Surya, PT. Bina Karya Sejati, PT. Patriot, PT. Samsung dan PT. Mustika. Perusahaan dengan peternak mitra terbanyak yaitu PT. Cemerlang Unggas Lestari dengan jumlah peternak mitra sebanyak 34 orang peternak. PT. Unggas Makmur Indonesia dan PT. Ciomas Adisatwa masing-masing memiliki 10 orang peternak mitra. PT. sekawan Sinar Surya memiliki delapan orang peternak mitra, PT. Bina Karya Sejati memiliki tiga orang peternak mitra. Sisanya PT. Patriot, PT. Samsung dan PT. Mustika

masing-masing memiliki satu orang peternak mitra di Kabupaten Rembang. Salah satu faktor yang menyebabkan PT. Cemerlang Unggas Lestari mempunyai banyak peternak mitra di wilayah Kabupaten Rembang yaitu fokus perusahaan untuk menggarap bisnis ayam broiler di wilayah Kabupaten Rembang dan sekitarnya. PT. Cemerlang Unggas Lestari merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Jaya Farm. Perusahaan tersebut juga memiliki penetasan ayam broiler di Kabupaten Rembang, tepatnya di Kecamatan Pamotan. Selain mempunyai penetasan ayam broiler di Kabupaten Rembang, perusahaan tersebut juga memiliki pabrik pakan di Kabupaten Demak yang notabene dekat dengan Kabupaten Rembang.

3. Umur peternak

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam hal kemampuan kerja dan produktivitas. Seseorang mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan bertambahnya umur, selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada tingkatan tertentu. Dalam mengelola usaha, umur juga berpengaruh dalam kemampuan berpikir atau mengambil keputusan serta kemampuan fisik yang dimiliki (Nurhapsa, 2015). Distribusi umur peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. Identitas peternak ayam broiler Kabupaten Rembang berdasarkan umur

Kemitraan	Klasifikasi Umur			
	22-37	%	38-53	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	7	21	21	62
PT. Unggas Makmur Indonesia	2	20	6	60
PT. Ciomas adisatwa	-	-	7	70
PT. Sekawan Sinar Surya	2	25	5	63
PT. Bina Karya Sejati	1	33	1	33
PT. Patriot	-	-	-	-
PT. Samsung	-	-	1	100
PT. Mustika	-	-	1	100
Jumlah	12	18	42	62

Kemitraan	Klasifikasi Umur			
	54-69	%	>70	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	4	12	2	6
PT. Unggas Makmur Indonesia	2	20	-	-
PT. Ciomas adisatwa	3	30	-	-
PT. Sekawan Sinar Surya	1	13	-	-
PT. Bina Karya Sejati	1	33	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	-	-	-	-
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	12	18	2	3

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan penduduk yang berada rentang usia 15-64 tahun, dalam rentang usia tersebut seseorang berada dalam usia produktif. Dalam tabel 13 menunjukkan bahwa peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang didominasi oleh peternak-peternak yang berada dalam usia produktif. Dari jumlah 68 peternak hanya terdapat dua orang yang berusia lebih dari 70 tahun. Sementara 66 peternak lainnya berada pada rentang usia produktif yang didominasi oleh peternak yang berada dalam rentang usia 38-53 tahun yaitu sebanyak 42 orang (62%). Sisanya 12 orang pada rentang usia 22-37 tahun dan 12 orang lainnya berada pada rentang usia 54-69 tahun. Dengan sebaran usia peternak tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan-perusahaan mitra, dimana jumlah peternak dengan usia relatif lebih muda mampu menangkap dengan baik apa yang disampaikan oleh petugas pendamping lapangan (PPL) dari perusahaan mitra.

Transfer ilmu dari PPL ke peternak juga berjalan lancar dengan adanya daya serap dan keingintahuan yang lebih tinggi dari peternak. Inovasi ataupun penggunaan teknologi baru lebih mudah diaplikasikan oleh peternak dengan usia muda. Dengan semakin banyaknya tipe kandang *close house* yang digunakan menjadi bukti bahwa alih teknologi berjalan dengan baik terhadap peternak-peternak di Kabupaten Rembang yang semula banyak melakukan budidayanya dengan kandang konvensional. Dengan usia muda tentunya para peternak masih memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan usaha ternaknya. Walaupun demikian, dalam usaha ternak ayam broiler umur bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha seperti kondisi sosial, kualitas pakan dan DOC hingga iklim bisnis yang ada di masa yang akan datang.

4. Pendidikan peternak

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi teknologi-teknologi yang sedang berkembang, salah satunya di bidang peternakan. Walaupun pendidikan yang diperoleh tidak sepenuhnya berasal dari pendidikan formal melainkan banyak diperoleh dari pengalaman beternak, pendampingan dari tenaga penyuluh hingga tukar pendapat dengan sesama peternak. (Gifelem *et al*, 2016). Berikut tabel tingkat pendidikan peternak di Kabupaten Rembang yang diklasifikasikan menjadi lima golongan.

Tabel 4. Identitas peternak ayam broiler Kabupaten Rembang berdasarkan pendidikan

Kemitraan	Klasifikasi Pendidikan			
	SD	%	SMP	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	4	12	11	32
PT. Unggas Makmur Indonesia	1	10	4	40
PT. Ciomas adisatwa	2	20	1	10
PT. Sekawan Sinar Surya	3	38	1	13
PT. Bina Karya Sejati	-	-	2	67
PT. Patriot	-	-	-	-
PT. Samsung	-	-	-	-
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	10	15	19	28

Kemitraan	Klasifikasi Pendidikan			
	SMA	%	PT	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	15	44	4	12
PT. Unggas Makmur Indonesia	4	40	1	10
PT. Ciomas adisatwa	3	30	4	40
PT. Sekawan Sinar Surya	2	25	2	25
PT. Bina Karya Sejati	1	33	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	28	41	11	16

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang merupakan lulusan SMA dengan persentase sebesar 41% atau sebanyak 28 orang peternak. Terdapat pula 11 orang yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Dari jumlah 11 orang lulusan perguruan tinggi, beternak ayam broiler bukan menjadi satu-satunya profesi yang ditekuni, profesi lain yang ditekuni seperti guru, dosen, pegawai negeri dan pegawai swasta. Dalam beternak ayam broiler pendidikan formal ternyata tidak mempengaruhi hasil budidaya yang dilakukan. Dilihat dari sisi keuntungan usaha ternak tidak terdapat selisih yang nyata diakibatkan oleh pendidikan formal terakhir yang diperoleh. Peternak lebih banyak mendapatkan keterampilan dalam usaha ternak dari arahan-arahan petugas pendamping lapangan, pengalaman selama menjalankan usaha ternak serta tukar pendapat dengan sesama peternak. Jadi, pendidikan formal tidak berpengaruh

secara nyata dalam proses budidaya ayam broiler dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak.

5. Pengalaman Usaha Ternak

Pengalaman usaha ternak merupakan lama peternak dalam melakukan usaha ternak yang dihitung dalam satuan tahun. Pengalaman usaha merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai nilai produksi yang diharapkan (Sultan & Anantara, 2016). Dari lama usaha ternak yang sudah dijalankan peternak mendapat banyak pengalaman dalam budidaya ayam broiler, sehingga kemampuan peternak akan meningkat seiring dengan lamanya usaha ternak. Lama usaha ternak yang sudah dijalankan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Pengalaman usaha ternak

Kemitraan	Klasifikasi Pengalaman Usaha Ternak			
	<5	%	6-10	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	9	26	16	47
PT. Unggas Makmur Indonesia	3	30	5	50
PT. Ciomas adisatwa	4	40	3	30
PT. Sekawan Sinar Surya	3	38	-	-
PT. Bina Karya Sejati	3	100	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	25	37	24	35

Kemitraan	Klasifikasi Pengalaman Usaha Ternak			
	11-15	%	16-20	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	7	21	2	6
PT. Unggas Makmur Indonesia	2	20	-	-
PT. Ciomas adisatwa	2	20	1	10
PT. Sekawan Sinar Surya	3	38	2	25
PT. Bina Karya Sejati	-	-	-	-
PT. Patriot	-	-	-	-
PT. Samsung	-	-	-	-
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	14	21	5	7

Dalam tabel 15 tersaji bahwa peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang merupakan peternak baru, yaitu yang menjalankan usaha ternaknya dibawah lima tahun dengan jumlah 25 orang. Namun dari jumlah tersebut banyak peternak baru yang langsung menerapkan teknologi *close house* terhadap kandang yang dimiliki. Hal ini menjadi positif karena dengan penggunaan kandang *close house* dapat mengurangi resiko-resiko yang diakibatkan oleh iklim makro di sekitar kandang yang membutuhkan pengalaman dalam mengatasinya. Jumlah peternak dalam rentang pengalaman usaha ternak 6-10 tahun dan 11-15 tahun sejumlah 38 orang atau 36 persen dari jumlah total peternak. Pada rentang pengalaman usaha ini banyak peternak yang menambah kapasitas produksi serta beralih untuk menggunakan teknologi *close house*. Merupakan hal positif dimana peternak ingin selalu mengembangkan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler dirasa masih menguntungkan untuk diusahakan. Pada rentang pengalaman usaha ternak 16-20 tahun hanya terdapat lima orang peternak. Pada rentang usaha 16-20 tahun merupakan akhir usia ekonomis dari kandang konvensional yang umumnya terbuat dari bambu, sehingga banyak kandang yang sudah tidak layak produksi. Lima orang peternak tersebut juga melakukan *upgrade* terhadap kandangnya, baik perbaikan kandang, penambahan kapasitas produksi ataupun penggunaan teknologi *close house*.

Pengalaman usaha ternak berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha. Selain dampingan dari tenaga ahli, pengalaman usaha dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul. Dilihat dari sisi teknis pengalaman usaha berpengaruh terhadap kemampuan budidaya yang dilakukan peternak, sehingga tidak terlalu membutuhkan banyak

dampingan dari PPL. Sementara dari sisi pendapatan, pengalaman usaha ternak tidak berpengaruh secara signifikan karena pendapatan yang didapat oleh peternak lama dan peternak baru setara. Hanya saja peternak baru lebih memerlukan pendampingan dari PPL dan perlu studi banding terhadap usaha-usaha ternak ayam broiler lainnya untuk menambah kemampuan dalam usaha ternak.

6. Lama Bermitra

Variabel lama bermitra merupakan lama peternak dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan terkini yang bermitra dengan peternak. Peternak yang sudah lama bermitra dengan perusahaan tersebut cenderung sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kemitraan yang dijalani dengan perusahaan tersebut. Adapun data lama bermitra tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Lama bermitra

Kemitraan	Klasifikasi Lama Bermitra (tahun)			
	<1,4	%	1,5-2,4	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	19	56	12	35
PT. Unggas Makmur Indonesia	7	70	2	20
PT. Ciomas adisatwa	3	30	3	30
PT. Sekawan Sinar Surya	7	88	1	13
PT. Bina Karya Sejati	-	-	2	67
PT. Patriot	-	-	1	100
PT. Samsung	-	-	1	100
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	36	53	22	32

Kemitraan	Klasifikasi Lama Bermitra (tahun)			
	2,5-3,4	%	>3,5	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3	9	-	-
PT. Unggas Makmur Indonesia	1	10	-	-
PT. Ciomas adisatwa	2	20	2	20
PT. Sekawan Sinar Surya	-	-	-	-
PT. Bina Karya Sejati	-	-	1	33
PT. Patriot	-	-	-	-
PT. Samsung	-	-	-	-
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	7	10	3	4

Dalam tabel 16 dapat diketahui bahwa jumlah peternak yang bermitra dengan perusahaan mitranya paling banyak pada rentang kerjasama 0,5-1,4 tahun sebanyak 36 orang (53 persen) diikuti 1,5-2,4 tahun sebanyak 22 orang (32 persen) kemudian 2,5-3,4 tahun sebanyak 7 orang (10 persen) dan yang melakukan kerjasama lebih dari 3,5 tahun hanya sebanyak 3 orang (4 persen). Dilihat dari jumlah tersebut terdapat ketimpangan antara lama berusaha ternak dengan lama bermitra, hal ini dikarenakan peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang rata-rata pernah berganti perusahaan mitra. Hal positif yang didapat oleh para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dari seringnya berganti perusahaan mitra yaitu tambahan pengalaman yang didapat dalam berusaha ternak. Tambahan pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan baru, bimbingan teknis yang berbeda hingga pengetahuan dari sisi ekonomi dalam usaha ternak ayam broiler. Berikut data peternak yang pernah melakukan kerjasama dengan perusahaan lain.

Tabel 7. Pengalaman peternak ayam broiler bermitra dengan perusahaan lain

Kemitraan	Bermitra dengan perusahaan lain			
	Pernah	%	Tidak	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	27	79	7	21
PT. Unggas Makmur Indonesia	8	80	2	20
PT. Ciomas adisatwa	7	70	3	30
PT. Sekawan Sinar Surya	5	63	3	37
PT. Bina Karya Sejati	2	67	1	33
PT. Patriot	1	100	0	0
PT. Samsung	1	100	0	0
PT. Mustika	0	0	1	100
Jumlah	51	75	17	25

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kebanyakan peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang pernah menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berbeda. Alasan utama para peternak berganti-ganti perusahaan mitra yaitu ingin mendapatkan input produksi yang berkualitas. Input produksi tersebut berupa bibit ayam/*day old chicken* (DOC), pakan dan obat-obatan. Kualitas input tersebut

berpengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha ternak. Bibit ayam yang unggul tidak mudah terserang penyakit dan pertumbuhannya baik, pakan ayam yang berkualitas mampu menyokong pertumbuhan ayam yang optimal, sementara obat-obatan dan vaksin sangat membantu dalam memelihara kesehatan ayam sehingga ayam tidak mudah terserang penyakit. Selain alasan tersebut, beberapa peternak berganti perusahaan mitra karena ajakan dari perusahaan lain ataupun ajakan dari petugas pendamping lapangan (PPL) yang pindah instansi tempat ia bekerja. Peran PPL sangat penting bagi peternak, PPL tersebut biasanya sangat dekat dengan peternak dan mampu mempengaruhi keputusan peternak. Selain dua alasan diatas, beberapa peternak mengatakan berpindah perusahaan mitra karena mencari harga kontrak yang lebih tinggi, sehingga pendapatan dapat ditingkatkan.

7. Penguasaan Kandang

Penguasaan kandang merupakan status kepemilikan kandang ayam broiler.

Penguasaan kandang ayam broiler disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Kepemilikan kandang ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang

Kemitraan	Klasifikasi Kepemilikan Kandang			
	Milik sendiri	%	Sewa	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	34	100	-	-
PT. Unggas Makmur Indonesia	9	90	1	10
PT. Ciomas adisatwa	10	100	-	-
PT. Sekawan Sinar Surya	5	63	3	37
PT. Bina Karya Sejati	3	100	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	64	94	4	6

Berdasarkan klasifikasi kepemilikan kandang peternak ayam di Kabupaten Rembang hampir seluruhnya berbudidaya dengan menggunakan kandang pribadi. Dari total 68 peternak hanya empat orang peternak saja yang melakukan kerjasama

dengan menggunakan kandang sewa, sementara 64 orang peternak lainnya melakukan budidaya ayam broiler menggunakan kandang milik sendiri. Kandang sewa memiliki keuntungan bagi peternak yang baru memulai usaha di bidang ternak ayam broiler. Peternak baru tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya banyak atau investasi untuk pembuatan kandang, hanya membayar sesuai dengan durasi kontrak. Dari keempat responden yang menggunakan kandang sewa, keempatnya menyewa kandang dengan biaya Rp 600 per ekor. Biaya sewa kandang rata-rata sebesar Rp 600 per ekor untuk kandang *open house* dan Rp 650 per ekor untuk kandang *close house*. Kandang pribadi mempunyai keuntungan jika peternak benar-benar ingin mengembangkan usahanya. Status kepemilikan mempermudah peternak jika ingin menambah kapasitas produksi ataupun ingin mengganti teknologi yang digunakan. Berdasarkan tipe/teknologi kandang yang digunakan dibedakan menjadi dua tipe yaitu *close house* dan konvensional/*open house*, disajikan dalam berikut.

Tabel 9. Tipe kandang

Kemitraan	Klasifikasi Tipe Kandang			
	Close House	%	Open House	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	21	62	13	38
PT. Unggas Makmur Indonesia	1	10	9	90
PT. Ciomas adisatwa	5	50	5	50
PT. Sekawan Sinar Surya	-	-	8	100
PT. Bina Karya Sejati	-	-	3	100
PT. Patriot	-	-	1	100
PT. Samsung	1	100	-	-
PT. Mustika	1	100	-	-
Jumlah	29	43	39	57

Usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang lebih banyak menggunakan kandang konvensional/*open house*. Dari total 68 peternak, 39 diantaranya masih menggunakan tipe kandang konvensional. Sementara 29

peternak (43 persen) telah menggunakan teknologi *close house*. Perbedaan utama dari tipe kandang ini yaitu berdasarkan konstruksi kandangnya. Jenis kandang *open house* membuat konstruksi bangunan yang terbuka terhadap udara luar sehingga terpengaruh oleh udara makro di sekitar kandang. Sementara konstruksi kandang *close house* dibuat tertutup karena menggunakan sistem manipulasi udara mikro. Prinsip dari penggunaan sistem *close house* yang pertama yaitu menyediakan udara sehat untuk perkembangan ayam, proses sirkulasi dibuat semaksimal mungkin sehingga udara banyak mengandung oksigen dan mengeluarkan gas berbahaya seperti karbon dioksida dan ammonia. Kedua yaitu menciptakan iklim yang nyaman bagi ayam dengan cara mengeluarkan udara panas di dalam kandang yang dikeluarkan oleh tubuh ayam dan lingkungan sekitar dengan menggunakan sistem *chilling effect* (angina berhembus) dengan menggunakan kipas angin dan *cooling pad*. Ketiga yaitu meminimalkan *stress* pada ayam dengan mengurangi kontak dengan manusia (Wurlinan dan Meles, 2012). Pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang penggunaan tipe kandang berpengaruh terhadap usaha ternak ayam broiler. Perbedaan utama antara penggunaan kandang konvensional dan kandang *close house* terletak pada tingkat mortalitas atau kematian ayam. Pada kandang *close house* tingkat mortalitas lebih rendah dari pada tipe kandang konvensional, sehingga pengeluaran yang diakibatkan oleh kematian ayam bisa diminimalisir.

Kapasitas kandang ayam broiler di Kabupaten Rembang bervariasi. Kapasitas kandang mempengaruhi jumlah ayam yang dibudidayakan di dalam kandang sehingga berpengaruh langsung terhadap produksi daging ayam yang dihasilkan. Berdasarkan klasifikasi kapasitas kandang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Kapasitas kandang

Kemitraan	Klasifikasi Kapasitas produksi			
	<10.000	%	11.000 – 20.000	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	16	47	5	15
PT. Unggas Makmur Indonesia	8	80	2	20
PT. Ciomas adisatwa	4	40	1	10
PT. Sekawan Sinar Surya	5	63	3	37
PT. Bina Karya Sejati	3	100	-	-
PT. Patriot	1	100	-	-
PT. Samsung	-	-	1	1
PT. Mustika	-	-	1	1
Jumlah	37	53	13	19

Kemitraan	Klasifikasi Kapasitas produksi			
	21.000 – 35.000	%	35.000 >	%
PT. Cemerlang Unggas Lestari	9	26	4	12
PT. Unggas Makmur Indonesia	-	-	-	-
PT. Ciomas adisatwa	1	10	4	40
PT. Sekawan Sinar Surya	-	-	-	-
PT. Bina Karya Sejati	-	-	-	-
PT. Patriot	-	-	-	-
PT. Samsung	-	-	-	-
PT. Mustika	-	-	-	-
Jumlah	10	15	8	12

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa peternak ayam di Kabupaten Rembang paling banyak membudidayakan ayam ternak dibawah 10.000 ekor yaitu sejumlah 37 orang peternak atau 53 persen dari total jumlah peternak. 13 orang peternak membudidayakan ternak dengan jumlah antara 11.000-20.000 ekor dan lebih dari 21.000 ekor sebanyak 18 orang peternak. Kapasitas kandang ini berpengaruh terhadap jumlah produksi ternak, sehingga perlu perencanaan yang tepat sebelum mengisi atau memulai budidaya. Populasi ayam yang terlalu banyak atau *over capacity* akan menyebabkan stress sehingga dapat menurunkan produksi, selain itu populasi ayam yang terlalu banyak akan berpengaruh pada efisiensi penggunaan pakan. Sedangkan populasi ayam yang terlalu kecil tidak efisien terhadap penggunaan kandang serta berpengaruh terhadap bobot ayam yang tidak optimal

disebabkan oleh banyaknya ruang yang ada sehingga ayam banyak bergerak (Nastiti, 2015). Populasi ayam yang ideal untuk ayam besar yaitu pada kisaran 8-12 ekor per meter persegi. Kepadatan ayam ini diantisipasi dengan adanya penjarangan. Penjarangan merupakan pemanenan sebagian ayam dengan berat kisaran 1,7-1,9 kg. Tujuan dari penjarangan yaitu untuk memberikan ruang tumbuh bagi ayam-ayam lainnya sehingga pertumbuhan bisa optimal dan budidaya menjadi lebih efisien.

B. Kemitraan

1. Latar Belakang Bermitra

Latar belakang merupakan alasan peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan tertentu dalam budidaya ayam broiler. Kerjasama yang dijalin tersebut dimulai dari mulai pengadaan input produksi diantaranya DOC/bibit ayam, pakan dan obat-obatan, bimbingan teknis hingga pemasaran hasil produksi. Pada penelitian ini didapat tiga alasan utama para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama kemitraan. Latar belakang peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama kemitraan tertera pada tabel berikut.

Tabel 11. Latar belakang bermitra

Latar Belakang Bermitra	Jumlah Peternak	Persen
Bimbingan teknis	51	75
Jaminan pasar dan harga	68	100
Keterbatasan modal	68	100

Pada tabel 21 tertera bahwa terdapat tiga hal yang melatarbelakangi para peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan. Tiga alasan utama yang diungkapkan peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan yaitu dengan bermitra mendapatkan bimbingan teknis, kedua mendapatkan jaminan

pasar dan harga jual dan yang ketiga yaitu keterbatasan modal. Dari ketiga alasan di atas 68 orang peternak atau 100 persen peternak menjawab yang melatar belakangi untuk menjalin kerjasama kemitraan yaitu keterbatasan modal produksi yang dimiliki dan dengan kerjasama akan mendapatkan jaminan pasar dan jaminan harga jual. Sementara terdapat 51 orang peternak yang menjawab dengan bermitra akan mendapatkan bimbingan teknis. Dari data tersebut diketahui bahwa bimbingan teknis bukan merupakan alasan utama para peternak dalam menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan lain. Para peternak beralasan bahwa dengan adanya keterbatasan modal yang berimbas pada pengadaan input produksi menjadi alasan utama. Selain itu keterjaminan pasar dan harga jual merupakan daya tarik ataupun alasan utama lainnya para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dalam menjalankan kemitraan dalam usaha ternak yang ditekuninya.

Bimbingan teknis merupakan pendampingan yang dilakukan oleh perusahaan mitra terhadap proses budidaya ayam broiler yang dilakukan oleh peternak. Dengan adanya bimbingan teknis tersebut diharapkan budidaya yang dilakukan oleh para peternak dapat berjalan optimal. Para peternak akan selalu dipantau dan diberikan bantuan apabila terdapat kendala-kendala dalam proses budidaya. Kendala-kendala tersebut seperti performa ayam dibawah standar, adanya wabah penyakit hingga bantuan teknis kandang seperti pengaturan suhu dan kelembaban udara. Menurut Setyono dan Ulfah dalam Widodo (2019) peternak yang menjalin kerjasama kemitraan harus memelihara ternak sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan serta pemeliharaannya dibawah bimbingan dari petugas lapangan dari perusahaan.

Jaminan pasar dan jaminan harga jual merupakan salah satu dari alasan utama para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lain dalam menjalankan usahanya. Keberadaan pasar menjadi hal pokok yang harus dimiliki ketika seseorang ingin memulai sebuah usaha. Begitu pula dengan usaha ternak ayam broiler, para peternak harus menyiapkan, mencari ataupun membuat pasar guna menjual hasil produksinya. Dengan adanya kerjasama kemitraan, peternak tidak lagi dipusingkan dengan pasar yang hendak dituju karena pasar sudah menjadi tanggung jawab perusahaan mitra. Harga juga menjadi hal yang beresiko dalam usaha ternak ayam broiler. Harga pasar yang fluktuatif menjadi ancaman tersendiri bagi para peternak. Pada suatu waktu harga pasar dapat naik dan pada suatu waktu harga pasar dapat anjlok. Jika terjadi penurunan harga pasar inilah yang menjadi kendala bagi peternak, terlebih apabila harga input produksi tergolong tinggi, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi peternak. Dengan adanya jaminan harga dari perusahaan mitra, peternak tidak perlu risau apabila nantinya terjadinya penurunan harga pasar. Peternak akan mendapatkan harga sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati di awal budidaya. Perusahaan mitra mempunyai kewajiban untuk memenuhi harga tersebut ketika panen sehingga harga tetap stabil.

Alasan utama lainnya yang melatarbelakangi peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang yaitu keterbatasan modal. Keterbatasan modal ini berhubungan langsung dengan pengadaan input produksi diantaranya; DOC, pakan dan obat-obatan. Biaya pengadaan input produksi tersebut dirasa cukup tinggi sehingga dengan modal yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi input produksi tersebut. Misalnya biaya

DOC, pakan dan obat-obatan untuk budidaya ayam sebanyak 5000 ekor berada pada kisaran Rp 185.000.000. Biaya inilah yang dirasa sangat tinggi, sehingga peternak membutuhkan bantuan modal dalam pengadaan input produksi tersebut. Dengan menjalin kerjasama kemitraan input produksi berupa DOC, pakan dan obat-obatan merupakan hutangan dari perusahaan mitra. Untuk pembayarannya diambil dari potongan penerimaan dari hasil panen. Sistem inilah yang dirasa sangat membantu bagi para peternak dan menjadi alasan utama para peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler yang dilakukan.

2. Kontrak Kerjasama

Kontrak kerjasama merupakan sebuah surat yang berisi pernyataan kesepakatan antara dua pihak yang akan melaksanakan kerjasama. Kontrak kerjasama dalam usaha ternak ayam broiler pola kemitraan antara perusahaan dan peternak mitra seluruhnya dilakukan diawal kerjasama. Kontrak kerjasama tersebut bersifat tertulis dan wajib dipatuhi oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan dan peternak mitra. Sebelum menjalankan kerjasama kemitraan, selain menyepakati kontrak kerjasama peternak juga harus menyerahkan sejumlah jaminan kepada perusahaan mitra. Jaminan-jaminan tersebut dapat berupa uang ataupun surat berharga. Walaupun terdapat banyak perusahaan yang bermitra dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang secara umum kontrak kerjasama berisi beberapa hal, diantaranya harga sapronak (sarana produksi ternak), harga ayam hidup serta hak dan kewajiban perusahaan dan peternak.

a. Harga sarana produksi peternakan (sapronak)

Harga sapronak merupakan salah satu poin yang tertera pada kontrak kerjasama yang disepakati oleh peternak dan perusahaan mitra. Sapronak tersebut berupa input-input produksi dalam budidaya ayam broiler diantaranya DOC, pakan serta obat-obatan. Harga input produksi pada tiap perusahaan mitra berbeda-beda. Bahkan beberapa peternak mendapatkan harga yang berbeda dari perusahaan mitra yang sama.

Harga DOC pada penelitian ini merupakan harga rata-rata yang didapat dari akumulasi harga DOC yang harus dibayarkan oleh peternak mitra. Adapun harga DOC selengkapnya tertera pada tabel 27 Suplai pakan yang disediakan oleh perusahaan mitra memiliki dua sampai dengan tiga jenis pakan yang disesuaikan dengan usia ternak. Dalam penelitian ini menampilkan harga rata-rata pakan yang tertera pada tabel 28. Harga obat-obatan dalam penelitian ini merupakan akumulasi dari penggunaan obat-obatan selama proses produksi yang tertera pada tabel 29.

b. Harga ayam hidup

Harga kontrak untuk ayam hidup juga termasuk dalam lembar kontrak kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak. Harga kontrak tersebut bervariasi berdasarkan berat ayam hidup tersebut. Adapun harga rata-rata ayam hidup tertera pada tabel 37. Adanya fluktuasi harga daging ayam dipasaran tidak mempengaruhi atau tidak menyebabkan perubahan harga di tengah masa pemeliharaan. Harga ayam yang didapat oleh peternak tetap sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah disepakati di awal masa pemeliharaan. Sehingga apabila terdapat kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi harga pasar, kerugian tersebut ditanggung oleh perusahaan mitra. Namun, apabila terjadi kerugian yang

disebabkan karena faktor teknis, biasanya terdapat kesepakatan tambahan mengenai pembagian kerugian yang akan ditanggung bersama oleh perusahaan dan peternak mitra.

c. Hak dan kewajiban perusahaan dan peternak mitra

Dalam kerjasama ini perusahaan mitra mempunyai beberapa kewajiban diantaranya:

- i. Menyediakan suplai sarana produksi ternak (DOC/bibit ayam, pakan dan obat-obatan).
- ii. Memberikan bimbingan teknis selama proses pemeliharaan.
- iii. Membeli seluruh hasil produksi ternak.

Berdasarkan penuturan peternak-peternak mitra, seluruh perusahaan mitra menjalankan kewajibannya dengan baik. Perusahaan-perusahaan mitra tersebut selalu memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai kontrak kerjasama. Adapun hak dan kewajiban peternak mitra sebagai berikut:

- i. Menyediakan kandang ayam, peralatan operasional kandang dan tenaga kerja.
- ii. Melakukan pemeliharaan ayam broiler di bawah pantauan petugas pendamping lapangan.
- iii. Menjual seluruh produksi ternak (ayam hidup) kepada perusahaan mitra.

3. Bimbingan teknis penyuluh

Bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan mitra kepada peternak mitra dilakukan oleh petugas pendamping lapangan (PPL). Bimbingan tersebut selalu diberikan mulai dari ayam masuk kandang hingga panen selesai. Jadwal rutin PPL melakukan kunjungan ke peternak mitra biasanya dilakukan sekali selama seminggu. Selain itu peternak juga dapat menghubungi PPL via telepon untuk

mendapatkan bimbingan budidaya. Jadwal kunjungan PPL dapat ditambah apabila sedang terjadi kendala utamanya jika terjadi wabah penyakit atau tingkat kematian yang tinggi pada ternak.

4. Panen dan distribusi

Panen biasanya dilakukan tidak lebih dari 40 hari pemeliharaan. Peternak mitra mempunyai kewajiban untuk menjual seluruh hasil budidayanya kepada perusahaan. Untuk distribusi hasil ternak merupakan kewenangan dari perusahaan. Hasil budidaya tersebut biasanya dijual lagi oleh perusahaan mitra kepada distributor-distributor ayam broiler, pabrik makanan olahan dan RPA (rumah pematangan ayam).

5. Pembayaran

Pembayaran sapronak yang disediakan oleh perusahaan mitra dilakukan dengan memotong penerimaan hasil produksi yang dilakukan oleh peternak mitra. Sementara pembayaran hasil budidaya oleh perusahaan kepada peternak mitra dilakukan via transfer bank. Pembayaran tersebut dilakukan satu minggu setelah panen dilakukan.

6. Pola kemitraan

Dalam peraturan pemerintah Nomor 44 tahun 1997 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Dalam SK Mentan No. 940/Kpts/OT.210/10.1997 tentang pedoman kemitraan usaha terdapat beberapa jenis kemitraan diantaranya pola inti-plasma, pola sub kontrak,

pola dagang umum, pola keagenan dan pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Adapun yang mencirikan pola kerjasama inti-plasma sebagai berikut.

Tabel 12. Ciri kerjasama inti-plasma

Aspek	Pola inti-plasma
Penyediaan modal	Umumnya perusahaan besar
Ikatan kerjasama	Kontrak tertulis
Harga input dan output satu periode	Sesuai kontrak awal kerjasama
Pola pembagian keuntungan	Sesuai kontrak awal kerjasama
Resiko kerugian akibat fluktuasi harga	Ditanggung pihak inti
Resiko kerugian akibat teknis produksi	Ditanggung bersama
Kewajiban inti terhadap usaha	Menyediakan input produksi dan pemasaran output
Kewajiban plasma terhadap usaha	Menyediakan kandang, peralatan operasional, tenaga kerja dan melaksanakan pemeliharaan

Sumber: Setyono dan Ulfah dalam Widodo (2019)

Berdasarkan karakteristik yang tertera pada tabel 21, kerjasama kemitraan usaha ternak ayam broiler yang dijalin oleh peternak dan perusahaan mitra di Kabupaten Rembang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama kemitraan antara peternak ayam broiler dan perusahaan mitra di Kabupaten Rembang merupakan kerjasama inti-plasma. Perusahaan mitra berperan sebagai inti dan peternak mitra berperan sebagai plasma.

C. Manfaat Kemitraan

Manfaat kemitraan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang meliputi manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat teknis.

1. Manfaat sosial

Manfaat sosial merupakan sesuatu yang dirasakan atau didapatkan oleh peternak ayam broiler selama menjalin kerjasama kemitraan inti-plasma. Manfaat sosial tersebut meliputi hubungan baik dengan sesama peternak, hubungan baik

dengan perusahaan dan keinginan untuk melanjutkan kerjasama. Manfaat sosial tersebut tersaji pada gambar berikut.

Tabel 13. Manfaat sosial

Perusahaan	Indikator			
	Hubungan dengan peternak	Pencapaian skor (%)	Hubungan dengan perusahaan	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,7	90	3,6	87
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,5	83	3,4	80
PT. Ciomas adisatwa	3,8	93	3,6	87
PT. Sekawan Sinar Surya	3,6	87	3,4	80
PT. Bina Karya Sejati	3,7	90	3,3	77
PT. Patriot	4	100	4	100
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	4	100	4	100
Total skor	3,8	90	3,5	83

Perusahaan	Indikator		Total skor per perusahaan	Pencapaian skor (%)
	Keberlanjutan kerjasama	Pencapaian skor (%)		
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,5	83	10,8	89
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,4	80	10,3	85
PT. Ciomas adisatwa	3,4	80	10,8	89
PT. Sekawan Sinar Surya	3,1	70	10,1	83
PT. Bina Karya Sejati	3	67	10	82
PT. Patriot	3	67	11	91
PT. Samsung	4	100	12	100
PT. Mustika	4	100	12	100
Total skor	3,4	80	10,6	87

Keterangan indikator manfaat sosial:

Tidak bermanfaat	: 1 – 1,75	Bermanfaat	: 2,51 – 3,25
Kurang bermanfaat	: 1,76 – 2,50	Sangat bermanfaat	: 3,26 – 4,00

Berdasarkan tabel dinyatakan bahwa total skor manfaat sosial bagi peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang selama menjalin kerjasama inti-plasma sebesar 10,6. Dengan total skor tersebut artinya manfaat sosial selama menjalin kerjasama kemitraan sangat bermanfaat bagi peternak. Manfaat sosial dilihat dari aspek hubungan baik dengan peternak memperoleh skor 3,8. Skor tersebut tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar peternak tidak pernah mengalami ketegangan, walaupun tidak ada perkumpulan resmi ataupun organisasi resmi yang menaungi mereka. Tidak ada kecemburuan antar peternak

mengenai nilai kontrak ataupun pendapatan peternak. Dengan adanya perbedaan nilai kontrak setiap peternak tidak memicu kecemburuan antar peternak, para peternak menyadari bahwa tinggi rendahnya nilai kontrak harga ayam disesuaikan dengan harga input produksi seperti DOC, pakan dan obat-obatan. Sementara untuk pendapatan, para peternak menyadari bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh berhubungan optimal atau tidaknya pemeliharaan yang dilakukan. Sering kali dalam budidaya ayam broiler terserang penyakit sehingga menurunkan pendapatan ataupun keadaan-keadaan lainnya yang mampu mempengaruhi pendapatan usaha ternak. Dalam pengambilan data dilapangan 20 orang peternak mengatakan hubungan dengan sesama peternak baik, sementara 48 orang lainnya menjawab sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa memang tidak ada hubungan negatif antar peternak. Ditambah lagi dengan kebijakan perusahaan bahwa kontrak kerjasama tidak dipublikasikan kepada seluruh peternak untuk meminimalisir kecemburuan antar peternak mitra.

Pada manfaat sosial dilihat dari sisi hubungan baik dengan perusahaan mendapatkan skor 3,5 dari nilai maksimal 4,0. Dengan skor tersebut dikategorikan bahwa hubungan peternak dengan perusahaan mitra sangat baik. Hubungan yang terjalin antara peternak dengan perusahaan mitra tersebut meliputi tanggapan-tanggapan perusahaan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan peternak. Keluhan-keluhan tersebut biasanya berupa adanya penyakit, rendahnya kualitas DOC dan pakan hingga terjadi kematian ayam dengan jumlah yang banyak. Hubungan tersebut dapat diukur dengan tanggapan dan respon perusahaan terhadap keluhan peternak mitra. Peran petugas pendamping lapangan sangat diperlukan dalam menjaga hubungan tersebut. Peran petugas pendamping lapangan bukan

hanya terfokus pada kegiatan budidaya tetapi juga harus bisa menjadi PR (*public relations*) bagi perusahaan. Perusahaan harus cepat dan tanggap dalam menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh peternak sehingga dapat berpengaruh pada minat peternak untuk melanjutkan kerjasama pada masa yang akan datang.

Manfaat sosial dilihat dari aspek keinginan peternak untuk melanjutkan kerjasama memperoleh skor 3,4 yang berarti termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Terdapat 38 orang peternak yang menjawab ada keinginan untuk melanjutkan kerjasama kemitraan, 29 orang peternak menjawab sangat ada keinginan untuk melanjutkan kerjasama, sementara hanya satu orang peternak yang tidak ingin melanjutkan kerjasama. Satu orang yang tidak ingin melanjutkan kerjasama merupakan peternak yang bermitra dengan PT. Sekawan Sinar Surya. Peternak tersebut beranggapan bahwa selama tiga periode pemeliharaan ayam broiler yang dijalani, peternak tersebut tidak mendapatkan suplai DOC dengan kualitas bagus atau dengan kata lain tidak puas dengan kualitas DOC yang diberikan. Pada periode pemeliharaan yang akan datang peternak tersebut ingin mencari atau berganti perusahaan mitra. Sementara untuk peternak yang menjawab ada dan sangat ada keinginan untuk melanjutkan kerjasama, alasan yang diberikan masih sama dengan latar belakang bermitra yaitu keterbatasan modal, ingin mendapatkan jaminan pemasaran dan jaminan harga serta mendapatkan pendampingan teknis dari perusahaan mitra. Selain itu keinginan peternak untuk melanjutkan kerjasama dengan perusahaan mitra ditunjang dengan kepuasan peternak terhadap kerjasama yang telah dilakukan. Sejalan dengan penelitian Suriati et al (2015) yang menyatakan bahwa keinginan pelaku usaha untuk

melanjutkan kerjasama sejalan dengan manfaat yang diperoleh dari jalannya kemitraan tersebut.

2. Manfaat ekonomi

Manfaat ekonomi merupakan kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan peternak dilihat dari pendapatan usaha ternak, jaminan harga, produktivitas, jaminan pasar dan resiko kegagalan. Manfaat ekonomi tersebut dijelaskan oleh tabel berikut.

Tabel 14. Manfaat ekonomi

Perusahaan	Indikator			
	Resiko	Pencapaian skor (%)	Jaminan pasar	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,2	73	3,8	93
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,1	70	3,9	97
PT. Ciomas adisatwa	3,4	80	3,8	93
PT. Sekawan Sinar Surya	2,9	63	3,6	87
PT. Bina Karya Sejati	2,7	56	3,7	90
PT. Patriot	3	67	4	100
PT. Samsung	4	100	3	67
PT. Mustika	3	67	4	100
Total Skor	3,1	70	3,8	93

Perusahaan	Indikator			
	Produktivitas	Pencapaian skor (%)	Jaminan harga	Pencapaian skor (%)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,7	90
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,2	73	3,5	83
PT. Ciomas adisatwa	3,6	87	3,8	93
PT. Sekawan Sinar Surya	3,1	70	3,8	93
PT. Bina Karya Sejati	3	67	3,7	90
PT. Patriot	3	67	4	100
PT. Samsung	3	67	4	100
PT. Mustika	3	67	4	100
Total skor	3,3	77	3,7	90

Perusahaan	Indikator		Total skor per perusahaan	Pencapaian skor
	Pendapatan	Pencapaian skor		
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	17,3	86
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,3	77	17	84
PT. Ciomas adisatwa	3,7	90	18,3	91
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	16,4	81
PT. Bina Karya Sejati	3	67	16,1	79
PT. Patriot	3	67	17	84
PT. Samsung	3	67	17	84
PT. Mustika	4	100	18	89
Total skor	3,3	77	17,2	85

Keterangan indicator manfaat sosial:

Tidak bermanfaat	: 1 – 1,75	Bermanfaat	: 2,51 – 3,25
Kurang bermanfaat	: 1,76 – 2,50	Sangat bermanfaat	: 3,26 – 4,00

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa total skor manfaat ekonomi sebesar 17,2 yang artinya adanya pola kemitraan usaha ternak ayam broiler sangat bermanfaat bagi peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dilihat dari aspek ekonomi. Pada manfaat ekonomi dilihat dari aspek resiko kegagalan mendapat skor sebesar 3,1. Skor ini termasuk dalam kategori bermanfaat yang artinya dengan menjalin kerjasama kemitraan bermanfaat dalam mengurangi resiko kegagalan dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler. Skor yang diperoleh oleh indikator resiko kegagalan merupakan skor terendah daripada indikator-indikator lainnya. Hal ini dapat terjadi karena masih terdapat resiko-resiko yang berpotensi muncul walaupun sudah menjalin kerjasama kemitraan inti-plasma. Resiko-resiko budidaya yang berpotensi muncul tersebut seperti tingkat mortalitas ayam tinggi yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Tingkat mortalitas yang tinggi tersebut umumnya terjadi karena serangan wabah penyakit yang tidak teratasi. Para petani yang menjawab cukup tinggi dan tidak tinggi beralasan dengan adanya kemitraan, resiko kerugian akibat anjloknya harga ayam ataupun melonjaknya harga input di pasaran dapat diatasi dengan adanya harga kontrak, sehingga terdapat perlindungan terhadapnya. Selain itu resiko kegagalan ataupun kerugian yang berpotensi muncul ditanggung oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Manfaat ekonomi dilihat dari sisi jaminan pasar memperoleh skor yang sangat tinggi yaitu 3,8 dari 4,0 skor maksimal yang dapat diperoleh. Dengan skor tersebut artinya jaminan pasar yang diperoleh oleh peternak dari jalinan kerjasama

kemitraan inti-plasma sangat terjamin. Peternak mendapatkan haknya sesuai dengan kontrak kerjasama yang disepakati. Seluruh perusahaan inti yang bekerjasama dengan peternak menjalankan kewajibannya dengan baik yaitu mengelola ataupun menjamin pemasaran produk yang dihasilkan oleh peternak. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah mempunyai jaringan pemasaran yang bagus baik penjualan hasil produksi ke rumah pemotongan ayam (RPA), ke *broker* atau tengkulak ataupun kepada pedagang-pedagang daging ayam di pasar. Sehingga ada jaminan terhadap penjualan produk yang dihasilkan oleh peternak.

Manfaat ekonomi yang diperoleh dilihat dari sisi produktivitas ternak menunjukkan skor sebesar 3,3. Dengan besar skor tersebut masuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Para peternak, rata-rata menjawab dengan kemitraan yang dijalin saat ini mampu meningkatkan produktivitas ternak. Pengalaman para peternak yang rata-rata sudah pernah menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan lain dapat memberikan gambaran atau pembandingan mengenai produktivitas ternak antara bermitra dengan perusahaan satu dan bermitra dengan perusahaan lainnya.

Sementara dalam hal pendapatan, skor yang diperoleh sebesar 3,3. Skor ini termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang rata-rata menjawab pendapatan yang diperoleh meningkat dari pada bermitra dengan perusahaan-perusahaan sebelumnya. Hampir sama dengan indikator produktivitas, dari sisi pendapatan para peternak juga sudah dapat membandingkan antara menjalin kerjasama kemitraan dengan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pengalaman bermitra dengan beberapa perusahaan

telah memberikan gambaran kepada para peternak untuk memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan untuk menjalin kerjasama kemitraan.

Manfaat ekonomi dilihat dari sisi jaminan harga memperoleh skor yang sangat tinggi yaitu 3,7 dari 4,0 skor maksimal yang dapat diperoleh. Dengan skor tersebut artinya jaminan pasar yang diperoleh oleh peternak dari jalinan kerjasama kemitraan inti-plasma sangat terjamin. Peternak mendapatkan haknya sesuai dengan kontrak kerjasama yang disepakati. Seluruh perusahaan inti yang bekerjasama dengan peternak menjalankan kewajibannya dengan baik yaitu memenuhi harga jual seperti yang tertera pada kontrak yang disepakati. Perusahaan-perusahaan tersebut tetap membeli ayam hasil produksi peternak dengan harga sesuai kontrak dalam kondisi apapun, seperti ketika terjadi penurunan harga daging ayam di pasaran. Dengan kondisi tersebut harga jual ayam broiler menjadi sangat terjamin, berbeda apabila menjalankan usaha dengan mandiri yang terpengaruh dari fluktuasi harga di pasaran.

3. Manfaat teknis

Manfaat teknis adalah kegunaan dari kemiraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan oleh peternak dilihat dari bimbingan teknis, penambahan pengetahuan, penerapan teknologi baru dan mutu produk yang dihasilkan. Berikut merupakan gambaran grafik berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 15. Manfaat teknis

Perusahaan	Indikator			
	Kualitas meningkat	Pencapaian skor	Teknologi baru	Pencapaian skor
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,2	73
PT. Unggas Makmur Indonesia	3,1	70	3,6	87
PT. Ciomas adisatwa	3,9	97	3,5	83
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	2,8	60
PT. Bina Karya Sejati	3	67	2,3	43
PT. Patriot	3	67	2	33
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	3	67	4	100
Total Skor	3,3	77	3,2	73

Perusahaan	Indikator			
	Tambahan pengetahuan	Pencapaian skor	Indikator Bimbingan teknis	Pencapaian skor
PT. Cemerlang Unggas Lestari	3,3	77	3,2	73
PT. Unggas Makmur Indonesia	4	100	3	67
PT. Ciomas adisatwa	3,7	90	3,5	83
PT. Sekawan Sinar Surya	3	67	4	100
PT. Bina Karya Sejati	2,7	57	3,3	77
PT. Patriot	4	100	3	67
PT. Samsung	4	100	4	100
PT. Mustika	4	100	4	100
Total skor	3,4	80	3,4	80

Perusahaan	Total skor per perusahaan	Pencapaian skor
PT. Cemerlang Unggas Lestari	13	80
PT. Unggas Makmur Indonesia	13,7	85
PT. Ciomas adisatwa	14,6	91
PT. Sekawan Sinar Surya	12,8	79
PT. Bina Karya Sejati	11,3	69
PT. Patriot	12	73
PT. Samsung	16	100
PT. Mustika	15	93
Total skor	13,3	82

Keterangan indikator manfaat sosial:

Tidak bermanfaat	: 1 – 1,75	Bermanfaat	: 2,51 – 3,25
Kurang bermanfaat	: 1,76 – 2,50	Sangat bermanfaat	: 3,26 – 4,00

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa total skor manfaat teknis sebesar 13,3 yang artinya adanya pola kemitraan usaha ternak ayam broiler sangat bermanfaat bagi peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dilihat dari aspek teknis. Dari aspek kualitas produk mendapatkan skor 3,3 yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Hal ini berarti produktivitas ternak sangat

meningkat selama menjalin kerjasama kemitraan. Produktivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas *doc*, kualitas pakan, kondisi cuaca, keberadaan penyakit hingga teknik budidaya yang dilakukan peternak. Produktivitas ternak sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

Dari aspek penggunaan teknologi baru mendapatkan skor sebesar 3,2 yang artinya kerjasama kemitraan yang dijalin bermanfaat dalam hal alih teknologi atau penggunaan teknologi baru dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Penggunaan teknologi baru tersebut dapat membantu atau menunjang kinerja peternak dalam melaksanakan pemeliharaan/budidaya ayam broiler. Teknologi tersebut dapat dilihat dari banyaknya kandang yang sudah menggunakan teknologi *close house*, teknologi tersebut dapat membantu dalam menciptakan iklim yang optimal untuk pertumbuhan ayam broiler. Sehingga mampu mengurangi tingkat mortalitas dan membantu mengoptimalkan pertumbuhan ayam. Diantara peternak-peternak yang membangun kandang baru dengan tipe *close house* pernah mengikuti program studi banding dari perusahaan yang tujuannya mengenalkan teknologi kandang tersebut dan mengajak untuk beralih menggunakan tipe kandang tersebut. Bagi kandang-kandang konvensional atau *open house* hampir semuanya menggunakan alat tambahan dalam budidaya, salah satu alat tersebut yaitu kipas angin. Kipas angin tersebut sangat dibutuhkan dalam budidaya ayam broiler yang menggunakan kandang *open house* untuk menurunkan suhu udara di dalam kandang. Selain itu penggunaan alat minum *nipple* juga sudah banyak digunakan, alat tersebut lebih efisien dalam mencukupi kebutuhan minum ternak dan mengurangi tumpahan air di dalam kandang.

Dari sisi tambahan pengetahuan yang diperoleh peternak dari kerjasama kemitraan inti-plasma yang dijalani memperoleh skor 3,4. Skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat, artinya peternak ayam broiler merasa sangat mendapatkan tambahan pengetahuan dari kerjasama tersebut. Tambahan pengetahuan merupakan transfer ilmu dari perusahaan inti kepada para peternak plasma. Pengetahuan tersebut meliputi cara pemeliharaan ternak yang sesuai dengan standar perusahaan, penanganan terhadap penyakit serta keterampilan-keterampilan lain yang belum dimiliki peternak. Tambahan pengetahuan tersebut tidak terlepas dari peran petugas pendamping lapangan (PPL) yang selalu memantau perkembangan budidaya yang dilakukan oleh peternak. Jadwal rutin kunjungan petugas pendamping lapangan rata-rata adalah satu minggu sekali, namun apabila terjadi kendala yang dihadapi peternak petugas pendamping lebih sering untuk mendampingi peternak tersebut. Tambahan pengetahuan tersebut juga didapat oleh peternak dari program-program kunjungan atau studi banding yang diadakan oleh perusahaan inti.

Dari sisi bimbingan teknis memperoleh skor 3,4 yang artinya bimbingan teknis tersebut sangat bermanfaat. Bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan inti sangat sesuai dengan teknik budidaya yang diperlukan oleh peternak. Dalam hal ini lagi-lagi peran dari petugas pendamping lapangan sangat diperlukan. Penguasaan ilmu budidaya yang dimiliki oleh petugas pendamping lapangan harus benar-benar menyeluruh dari mulai awal persiapan kandang, pemeliharaan hingga pemanenan. Dari sentralnya peran petugas pendamping lapangan tersebut tidak heran apabila peternak menjawab alasan berganti

perusahaan mitra karena mengikuti petugas pendamping lapangan yang *resign* dari perusahaan lama dan bekerja untuk perusahaan lainnya.

Tabel 16. Manfaat kemitraan

Manfaat Kemitraan	Skor	Pencapaian skor	Kategori
1. Manfaat Sosial			
Keberlanjutan kerjasama	3,4	80	Sangat bermanfaat
Hubungan baik dengan perusahaan	3,5	83	Sangat bermanfaat
Hubungan baik dengan peternak	3,7	90	Sangat bermanfaat
Jumlah	10,6	87	Sangat bermanfaat
2. Manfaat Ekonomi			
Pendapatan	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jaminan harga	3,7	90	Sangat bermanfaat
Produktivitas	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jaminan pasar	3,8	93	Sangat bermanfaat
Resiko	3,1	70	Bermanfaat
Jumlah	17,2	85	Sangat bermanfaat
3. Manfaat Teknis			
Bimbingan teknis	3,4	80	Sangat bermanfaat
Tambahan pengetahuan	3,4	80	Sangat bermanfaat
Penggunaan teknologi baru	3,2	73	Sangat bermanfaat
Kualitas meningkat	3,3	77	Sangat bermanfaat
Jumlah	13,3	82	Sangat bermanfaat
Total Manfaat	41,2	85	Sangat bermanfaat

Keterangan indikator manfaat kemitraan:

Tidak bermanfaat	: 12 – 20,9	Bermanfaat	: 30 – 38,9
Kurang bermanfaat	: 21 – 29,9	Sangat bermanfaat	: 39 – 48

Dalam penelitian ini manfaat sosial memperoleh skor sebesar 10,6 artinya kemitraan inti-plasma yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan-perusahaan mitra sangat bermanfaat untuk peternak. Manfaat ekonomi memperoleh skor sebesar 17,2 yang artinya kemitraan inti-plasma yang dijalin sangat bermanfaat secara ekonomi bagi peternak. Sementara skor yang didapat oleh variabel manfaat teknis sebesar 13,3 artinya kemitraan inti-plasma yang dijalin oleh peternak plasma dan perusahaan inti di Kabupaten Rembang sangat bermanfaat bagi peternak. Dari variable-variabel tersebut

diperoleh total skor sebesar 41,2 yang artinya kemitraan antara perusahaan-perusahaan inti dengan peternak-peternak plasma di Kabupaten Rembang secara umum sangat bermanfaat bagi peternak plasma. Dengan adanya kemitraan yang dirasa sangat bermanfaat oleh para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang membuka ruang untuk semakin berkembangnya sistem kemitraan yang dijalin oleh para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan mitra. Respon yang baik ditunjukkan oleh peternak mampu mendorong perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Perusahaan-perusahaan mitra tersebut harapannya mampu meminimalisir resiko kerugian yang berpeluang muncul dalam usaha ternak yang mana memperoleh penilaian terendah dari peternak plasma.

D. Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

1. Analisis biaya

Dalam usaha ternak ayam broiler memerlukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mencapai keuntungan maksimal. Dalam usaha ternak ayam broiler memerlukan sarana produksi untuk menunjang keberhasilan produksi ayam broiler. Dalam penelitian ini seluruh biaya diasumsikan sebagai biaya eksplisit. Biaya tersebut terdiri atas biaya bibit ayam/DOC, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya operasional kandang dan biaya sewa kandang yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini disajikan data biaya produksi untuk populasi ayam 10.000 ekor dengan dua jenis atau tipe kandang yaitu *close house* dan *open house*. Berikut uraian dari biaya-biaya tersebut.

a. Biaya DOC

Day old chicken atau bibit ayam broiler merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh para peternak. Kualitas bibit yang unggul akan sangat membantu dalam upaya mencapai hasil maksimal dari budidaya yang diusahakan. Dalam penelitian ini disajikan data untuk budidaya ayam broiler dengan populasi 10.000 ekor ayam. Untuk biaya DOC baik kandang *close house* amuapun kandang *open house* mendapatkan harga yang sama, sehingga biaya yang dikeluarkan sama. Adapun rincian biaya penggunaan DOC dalam budidaya ayam broiler di Kabupaten Rembang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Biaya DOC

Kemitraan	Harga DOC (Rp/ekor)	Total Biaya DOC
PT. Cemerlang Unggas Lestari	7.234	72.340.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.893	68.930.000
PT. Ciomas adisatwa	7.779	77.790.000
PT. Sekawan Sinar Surya	6.750	67.500.000
PT. Bina Karya Sejati	7.400	74.000.000
PT. Patriot	7.400	74.000.000
PT. Samsung	6.700	67.000.000
PT. Mustika	6.350	63.500.000
Rata-rata	7.063	70.630.000

Berdasarkan tabel rata-rata biaya pengadaan DOC untuk budidaya ayam broiler dengan populasi 10.000 ekor satu kali produksi sebesar Rp 70.630.000. Biaya pengadaan DOC tersebut secara keseluruhan ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan mitra. Pembayaran biaya DOC tersebut dilakukan diakhir dengan memotong penerimaan yang didapat peternak. Pola ini dirasa sangat membantu oleh peternak dalam hal ketersediaan modal yang terbatas yang dimiliki oleh para peternak. Sesuai dengan salah satu alasan utama bermitra dengan perusahaan yaitu keterbatasan modal dalam pengadaan input produksi salahsatunya yaitu pengadaan bibit ayam boiler atau DOC.

Pada penelitian ini didapat bahwa harga DOC sangat bervariasi, bahkan dalam satu waktu harga DOC pada masing-masing peternak berbeda walaupun bekerjasama dengan perusahaan yang sama. Penetapan harga DOC ini merupakan penawaran dari perusahaan yang tertera pada lembar kontrak kerjasama yang kemudian disepakati oleh peternak mitra. Dari penuturan peternak harga bibit ayam broiler yang harus dibayarkan oleh peternak sama dengan yang tertera dalam kontrak kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama kemitraan inti-plasma yang dijalin oleh peternak plasma dan perusahaan inti berjalan sesuai dengan kontrak kerjasama yang disepakati.

Harga tertinggi dalam biaya pengadaan bibit ayam broiler yaitu peternak yang bermitra dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia dengan biaya sebesar Rp 7.779 per ekor. Sementara biaya terendah dalam pengadaan bibit ayam broiler yaitu kemitraan dengan PT. Mustika dengan biaya sebesar Rp 6.350 per ekor. Walaupun demikian, tinggi rendahnya harga DOC bukan menjadi jaminan kualitas DOC tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh para peternak, dengan harga yang tinggi kadang kala kualitas DOC yang didapat tidak sesuai espektasi peternak, begitu pula sebaliknya ketika peternak mendapatkan harga DOC rendah kualitas yang didapat malah tinggi atau bagus. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu peternak plasma dari perusahaan PT. Sekawan Sinar Surya yang ingin berganti perusahaan mitra karena tidak puas dengan kualitas DOC yang didapat selama bermitra. DOC dari PT. Sekawan Sinar Surya bukan yang terendah yaitu sebesar Rp 6.750 per ekor, namun berdasarkan penuturan dari peternak plasma mempunyai kualitas yang kurang baik, sehingga memicu peternak tersebut untuk berganti perusahaan mitra.

Kualitas bibit ayam broiler merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler. Kualitas DOC tersebut dapat berpengaruh dalam angka mortalitas atau kematian ayam broiler, jika kematian ayam tinggi maka keuntungan usaha ternak akan berkurang bahkan dapat mengalami kerugian. Kualitas bibit ayam broiler juga dapat berpengaruh dalam nilai konversi konsumsi pakan ayam ke dalam daging yang dihasilkan (*FCR/feed conversion ratio*), jika nilai FCR semakin rendah maka efisiensi konsumsi pakan semakin tinggi (Nastiti, 2015).

b. Biaya pakan

Pakan merupakan salah satu variabel input produksi ayam broiler yang paling banyak menyerap biaya. Kebutuhan pakan pada proses budidaya ayam broiler menjadi sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh peternak. Ketersediaan pakan harus selalu tercukupi untuk menunjang pertumbuhan ayam broiler. Keterlambatan stok pakan dapat menghambat pertumbuhan ayam broiler, sehingga stok pakan harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup untuk konsumsi ayam dalam waktu tertentu. Berikut merupakan ulasan mengenai biaya yang dibutuhkan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dalam pemenuhan/pengadaan pakan ayam broiler untuk populasi ayam 10.000 ekor.

Tabel 18. Biaya pakan

Kandang Close House				
Kemitraan	Konsumsi pakan (kg)	Harga pakan (Rp)	Biaya pakan (Rp/periode)	Biaya pakan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	36.200	7.433	269.074.600	26.907
PT. Unggas Makmur Indonesia	35.550	7.629	271.210.950	27.121
PT. Ciomas adisatwa	37.325	7.815	291.694.875	29.169
PT. Samsung	36.500	7.250	264.625.000	26.463
PT. Mustika	36.000	8.097	291.492.000	29.149
Rata-rata	36.315	7.645	277.620.912	27.762
Kandang Open House				
Kemitraan	Konsumsi pakan (kg)	Harga pakan (Rp)	Biaya pakan (Rp/periode)	Biaya pakan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	36.100	7.433	268.331.300	26.833
PT. Unggas Makmur Indonesia	35.050	7.629	267.396.450	26.740
PT. Ciomas adisatwa	36.950	7.815	288.764.250	28.876
PT. Sekawan Sinar Surya	34.050	8.106	276.009.300	27.601
PT. Bina Karya Sejati	34.000	7.800	265.200.000	26.520
PT. Patriot	34.500	7.857	271.066.500	27.107
Rata-rata	35.050	7.790	273.039.500	27.304

Berdasarkan tabel 24 jumlah biaya rata-rata yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan kandang *close house* sebesar Rp 277.620.912. Sementara biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak dengan kandang tipe *open house* sebesar Rp 273.039.500. Harga pakan pada tiap peternak berbeda-beda, sama seperti halnya harga DOC, dimana peternak plasma yang bermitra dengan perusahaan yang sama bisa mendapatkan harga pakan yang berbeda tiap kilogramnya, sesuai dengan harga kontrak yang disepakati. Dari perusahaan-perusahaan inti yang ada bermitra dengan peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tidak seluruhnya sudah dapat memproduksi pakan sendiri. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai sub-sistem usaha pakan ayam tersebut diantaranya PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Samsung dan PT. Patriot. Sementara perusahaan lain menggunakan produk-produk dari perusahaan tersebut. Dalam budidaya ayam broiler di Kabupaten Rembang

terdapat beberapa jenis pakan yang digunakan disesuaikan dengan usia ayam broiler yang dibudidayakan. Jenis-jenis pakan tersebut yaitu *pre starter* (usia ayam 1-10 hari), *starter* (11-20 hari) dan *finisher* (21-panen) perbedaan dari ketiga jenis pakan tersebut yaitu pada ukuran butiran pakan yang disesuaikan dengan besarnya ayam. Selain menggunakan tiga jenis pakan ada pula perusahaan yang hanya menggunakan dua jenis pakan yaitu PT. Bina Karya Sejahtera, PT. Mustika dan PT. Sekawan Sinar Surya. Harga pakan rata-rata tertinggi pada kemitraan dengan PT. Sekawan Sinar Suryan sebesar Rp 8.106 per kilogram, sementara harga terendah pada kemitraan dengan PT. Samsung dengan harga Rp 7.250 per kilogram. Kualitas pakan tidak terletak pada tinggi rendahnya harga, secara umum peternak ayam broiler di Kabuapten Rembang puas terhadap kualitas pakan dari perusahaan inti. Pakan-pakan tersebut mempunyai masa layak konsumsi/kadaluarsa, pakan-pakan tersebut bagus digunakan hanya untuk satu kali masa pemeliharaan dan tidak dianjurkan untuk ditimbun guna pemeliharaan periode selanjutnya.

Tinggi rendahnya konsumsi pakan sangat dipengaruhi oleh lama masa pemeliharaan ternak. Pada peternak-peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa konsumsi pakan cenderung lebih tinggi. Hal ini dikarenakan masa panen peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa lebih lama yaitu hingga mendekati hari ke-40 budidaya. Sementara peternak-peternak plasma perusahaan lain memiliki masa panen yang cenderung lebih singkat yaitu pada kisaran 37 hari.

Pemenuhan kebutuhan pakan merupakan tanggung jawab dari perusahaan. Mekanisme pembayaran pakan tersebut seperti mekanisme pembayaran DOC yaitu dipotong dari penerimaan yang didapat oleh peternak. Dalam pola kemitraan ini seluruh perusahaan inti di Kabupaten Rembang memenuhi kewajibannya dalam

pengadaan pakan dan menggunakan harga sesuai dengan kontrak yang disepakati di awal budidaya. Dengan adanya mekanisme ini, dirasa sangat membantu oleh para peternak plasma di Kabupaten Rembang. Hal ini sesuai dengan alasan atau latar belakang bermitra oleh para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang yaitu keterbatasan modal untuk pengadaan input-input produksi. Dengan adanya kemitraan sangat membantu dalam menjaga stok pakan dan meringankan biaya input produksi yang harus dipenuhi oleh peternak.

c. Biaya obat-obatan

Pada budidaya ayam broiler, para peternak harus benar-benar memperhatikan kesehatan dan nutrisi ternaknya. Tingkat kesehatan ternak berpengaruh terhadap produktivitas dan tingkat kematian ayam sehingga berpengaruh terhadap penerimaan usaha ternak. Selain itu asupan nutrisi juga harus diperhatikan oleh peternak untuk menunjang pertumbuhan ternak. Obat-obatan yang dibutuhkan dalam budidaya ayam broiler diantaranya seperti vaksin, vitamin, antiseptik, disinfektan serta kaporit. Berikut uraian biaya obat-obatan dalam budidaya ayam broiler di Kabupaten Rembang.

Tabel 19. Biaya obat-obatan

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya obat-obatan (Rp)	Biaya obat-obatan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	325	3.250.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	453	4.525.000
PT. Ciomas adisatwa	330	3.300.000
PT. Samsung	300	3.000.000
PT. Mustika	273	2.730.000
Rata-rata	336	3.361.000
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya obat-obatan (Rp)	Biaya obat-obatan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	400	4.000.000
PT. Unggas Makmur Indonesia	500	5.000.000
PT. Ciomas adisatwa	400	4.000.000
PT. Sekawan Sinar Surya	426	4.260.000
PT. Bina Karya Sejati	308	3.080.000
PT. Patriot	400	4.000.000
Rata-rata	406	4.060.000

Pada budidaya ayam broiler dengan tipe kandang *close house*, biaya obat-obatan tertinggi pada peternak PT. Unggas Makmur Indonesia sebesar Rp 453 per ekor dan biaya terendah oleh peternak plasma dari PT. Mustika sebesar Rp 273 per ekor. Sementara untuk kandang tipe *open house* biaya obat-obatan terendah dikeluarkan oleh peternak plasma PT. Bina Karya Sejati sebesar Rp 308 per ekor dan biaya terbesar dikeluarkan oleh peternak plasma PT. Unggas Makmur Indonesia sebesar Rp 500 per ekor. Tinggi rendahnya biaya obat-obatan yang harus dikeluarkan sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ternak. Apabila sedang terjadi wabah penyakit maka diperlukan tambahan obat-obatan, sehingga berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan. Tingginya biaya obat-obatan pada usaha ternak dengan mitra PT. Unggas Makmur Indonesia disebabkan karena diperlukan tambahan obat-obatan untuk mengurangi dampak penyakit yang sedang melanda salah satu peternakan. Teknologi kandang yang digunakan juga dapat berpengaruh dalam menanggulangi wabah penyakit. Pada umumnya kandang dengan tipe *open house* lebih mudah terserang penyakit daripada kandang dengan tipe *close house*. Pada kandang dengan tipe *close house* resiko terjadinya wabah penyakit dapat diminimalisir karena ternak tidak berinteraksi secara langsung terhadap udar makro di luar kandang.

Penggunaan obat-obatan dalam budidaya ayam broiler pola kemitraan selalu berada dalam pantauan dari petugas pendamping lapangan dari perusahaan mitra, sehingga dosis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ayam. Dengan adanya pola kemitraan yang dijalain oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan-perusahaan inti sangat membantu peternak ayam broiler dalam hal pengadaan obat-obatan. Pengadaan stok obat-obatan merupakan tanggung

jawab dari perusahaan inti, sehingga peternak tidak perlu membeli obat-obatan di pasaran. Selain terjaminnya stok obat-obatan, peternak juga didampingi oleh tenaga-tenaga ahli seperti petugas pendamping lapangan dan dokter hewan, sehingga dapat segera diketahui jenis obat yang diperlukan apabila terdapat penyakit ataupun pertumbuhan ternak yang tidak sesuai standar. Seperti input produksi lainnya yaitu DOC dan pakan, pembayaran biaya obat-obatan juga dilakukan di akhir dengan memotong penerimaan hasil budidaya. Sistem pengadaan, pendampingan dan pembayaran biaya obat-obatan dalam budidaya ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Rembang dirasa sangat membantu bagi para peternak.

d. Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Dalam usaha ternak ayam broiler biaya-biaya operasional tersebut diantaranya biaya litter, listrik dan air, gas dan tenaga kerja. Adapun biaya litter dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Biaya *litter*

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya <i>litter</i> (Rp)	Biaya litter per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	4.000.000	400
PT. Unggas Makmur Indonesia	4.000.000	400
PT. Ciomas adisatwa	4.000.000	400
PT. Samsung	4.200.000	420
PT. Mustika	4.250.000	425
Rata-rata	4.090.000	409
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya <i>litter</i> (Rp)	Biaya litter per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	1.200.000	120
PT. Unggas Makmur Indonesia	1.600.000	160
PT. Ciomas adisatwa	1.200.000	120
PT. Sekawan Sinar Surya	1.250.000	125
PT. Bina Karya Sejati	1.200.000	120
PT. Patriot	1.040.000	104
Rata-rata	1.250.000	125

Litter merupakan alas lantai kandang yang difungsikan sebagai penampung dan penyerap air dari feses ternak. Selain itu *litter* digunakan untuk meminimalkan terjadinya lepuh dada dan kaki pada ternak. *Litter* sebaiknya dari bahan-bahan yang mudah menyerap air, tidak berdebu, mudah didapat dan murah. Beberapa bahan yang dapat digunakan yaitu sekam padi, tongkol jagung, kulit kacang kedele, kulit kacang tanah, jerami padi dan limbah penggergajian kayu (Nastiti, 2015).

Seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menggunakan *litter* dari bahan sekam padi. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli sekam bervariasi tergantung dengan harga sekam, kebutuhan dan cuaca. Harga sekam padi cenderung lebih mahal di musim kemarau dan lebih murah pada waktu musim panen padi. Peternak akan menambahkan atau menaburkan sekam lagi apabila sekam yang digunakan sudah terlalu basah atau lembab sehingga tidak baik untuk pertumbuhan ternak. Biaya *litter* terbanyak dikeluarkan oleh peternak-peternak ayam broiler dengan tipe kandang *close house* karena dibutuhkan *litter* yang lebih tebal daripada kandang dengan tipe *open house*. Kondisi *litter* yang baik yaitu selalu kering selama proses pemeliharaan ternak dilakukan.

Biaya operasional selanjutnya yaitu biaya listrik dan air. Biaya listrik dan biaya air disatukan dalam satu pembahasan dikarenakan biaya-biaya tersebut saling terkait. Hal ini terjadi karena hampir seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menggunakan sumur sebagai sumber air utama yang membutuhkan tenaga pompa air. Sehingga biaya air termasuk juga kedalam biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh peternak. Selain digunakan untuk pompa air, energi listrik juga digunakan dalam penerangan dan kipas angin. Uraian mengenai biaya listrik dan air disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Biaya listrik dan air

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya listrik dan air (Rp)	Biaya listrik dan air per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	8.000.000	800
PT. Unggas Makmur Indonesia	8.000.000	800
PT. Ciomas adisatwa	6.900.000	690
PT. Samsung	6.250.000	625
PT. Mustika	7.000.000	700
Rata-rata	7.230.000	723
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya listrik dan air (Rp)	Biaya listrik dan air per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	1.400.000	140
PT. Unggas Makmur Indonesia	1.200.000	120
PT. Ciomas adisatwa	1.000.000	100
PT. Sekawan Sinar Surya	700.000	70
PT. Bina Karya Sejati	980.000	98
PT. Patriot	1.300.000	130
Rata-rata	1.100.000	110

Tinggi rendahnya biaya listrik dan air dipengaruhi oleh teknologi kandang yang dipakai. Biaya listrik yang digunakan oleh kandang dengan tipe *close house* lebih tinggi daripada kandang dengan tipe *open house*. Tingginya biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh peternak dengan kandang *close house* diakibatkan oleh penggunaan alat sirkulasi udara (kincir) dan *cooling pad* yang pengoperasiannya menggunakan tenaga listrik. Sementara kandang *open house* hanya menggunakan kipas angin sebagai pendingin ruangan dan penggunaannya terbatas pada saat udara panas saja.

Biaya selanjutnya yang harus dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya gas. Biaya gas ini dikeluarkan oleh para peternak dalam masa *brooding*. Adapun rincian biaya gas pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 22. Biaya gas

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya gas (Rp)	Biaya gas per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	1.900.000	190
PT. Unggas Makmur Indonesia	2.000.000	200
PT. Ciomas adisatwa	2.000.000	200
PT. Samsung	1.850.000	185
PT. Mustika	1.700.000	170
Rata-rata	1.890.000	189
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya gas (Rp)	Biaya gas per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	1.850.000	185
PT. Unggas Makmur Indonesia	2.000.000	200
PT. Ciomas adisatwa	1.800.000	180
PT. Sekawan Sinar Surya	1.645.000	164
PT. Bina Karya Sejati	1.650.000	165
PT. Patriot	1.748.000	175
Rata-rata	1.780.000	178

Masa *brooding* merupakan periode pemeliharaan dari DOC masuk kandang hingga usia 14 hari. Tujuan dari masa *brooding* yaitu untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat untuk menunjang pertumbuhan ayam. Baik atau tidaknya performa ayam seringkali ditentukan dari proses pemeliharaan pada masa *brooding*. Suhu udara yang baik untuk masa *brooding* berada pada kisaran 30-32°C dengan kelembaban udara 60-80% (Fatmaningsih, 2016). Untuk menyediakan suhu udara tersebut para peternak menggunakan pemanas ruangan dengan bahan bakar gas.

Tinggi rendahnya biaya gas dalam masa *brooding* ini dipengaruhi oleh cuaca yang ada. Apabila cuaca dingin maka pemakaian penghangat ruangan harus ditingkatkan sehingga berpengaruh terhadap pemakaian gas. Selain itu keterampilan peternak dalam mengatur suhu ruangan juga berpengaruh untuk menghemat konsumsi gas, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat ditekan. Pada umumnya peternak ayam broiler di Kabuapten Rembang menggunakan dua tipe

penghangat ruangan yaitu *gasolight* dan *central heater*. Kedua alat pemanas tersebut sama-sama menggunakan bahan bakar gas. Penggunaan gas dalam masa *brooding* tidak dipengaruhi oleh tipe kandang yang digunakan, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh kandang *close* dan *open house* tidak terlalu mengalami perbedaan.

Biaya operasional selanjutnya yang harus dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tersebut dikeluarkan oleh peternak sebagai penunjang terlaksananya usaha budidaya. Biaya tenaga kerja tersebut dikeluarkan dari mulai proses persiapan kandang, pemeliharaan, panen hingga pembersihan kandang. Adapun rincian biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh peternak tercantum pada tabel berikut.

Tabel 23. Biaya tenaga kerja

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya tenaga kerja (Rp)	Biaya tenaga kerja per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.500.000	650
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.000.000	600
PT. Ciomas adisatwa	6.200.000	620
PT. Samsung	6.250.000	625
PT. Mustika	6.500.000	650
Rata-rata	6.290.000	629
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya tenaga kerja (Rp)	Biaya tenaga kerja per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.250.000	625
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.000.000	600
PT. Ciomas adisatwa	6.000.000	600
PT. Sekawan Sinar Surya	6.250.000	625
PT. Bina Karya Sejati	6.000.000	600
PT. Patriot	6.000.000	600
Rata-rata	6.090.000	609

Biaya diatas merupakan total biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam broiler dari dimulainya proses persiapan kandang, pemeliharaan, panen hingga proses pembersihan kandang. Pada proses pemeliharaan seluruh peternak telah memiliki pekerja tetap yang biasa disebut anak kandang. Anak kandang tersebut bertanggung jawab kepada seluruh rangkaian proses budidaya dari

persiapan kandang hingga pembersihan kandang. Sistem gaji untuk anak kandang rata-rata peternak memberikan upah sebesar Rp 500 per ekor selama proses budidaya. Adapun lebihnya biaya tenaga kerja (misal; biaya tenaga kerja peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa Rp 620/ekor) merupakan biaya tenaga kerja tambahan untuk membantu kinerja dari anak kandang tersebut. Tenaga kerja tambahan banyak digunakan dalam proses persiapan kandang, panen dan pembersihan kandang.

Besaran gaji anak kandang tidak ada ketentuan resmi yang mengikat para peternak. Aturan UMR (upah minimum regional) dari pemerintah daerah tidak mencakup atau tidak mengatur sampai kepada usaha ternak ayam broiler. Dengan sistem kemitraan juga tidak sampai mengatur sistem upah yang diberikan. Seorang peternak memberikan gaji anak kandang disesuaikan dengan gaji rata-rata yang diberikan oleh peternak lainnya. Upah rata-rata yang diberikan kepada anak kandang dalam usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebesar Rp 500 per ekor. Namun kondisi ini berbeda dengan beberapa peternak di Kecamatan Gunem yang memberikan upah sebesar Rp 700 per ekor, hal ini didasarkan pada kesepakatan oleh para peternak di wilayah tersebut. Berdasarkan penuturan dari peternak di Kecamatan Gunem langkah ini diambil untuk mencegah adanya kecemburuan antar anak kandang. Beberapa orang peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang memberikan gaji sebesar Rp 3.000.000 per orang selama proses budidaya. Sistem gaji ini banyak digunakan oleh para peternak dengan kapasitas produksi dibawah 10.000 ekor.

Dari uraian-uraian diatas mengenai biaya-biaya operasional, berikut merupakan tabel yang menyajikan total biaya operasinal yang harus dikeluarkan

oleh para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang selama satu periode budidaya atau pemeliharaan.

Tabel 24. Total biaya operasional

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya operasional (Rp)	Biaya operasional per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.400.000	2.040
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.000.000	2.000
PT. Ciomas adisatwa	19.100.000	1.910
PT. Samsung	18.550.000	1.855
PT. Mustika	19.450.000	1.945
Rata-rata	19.500.000	1.950
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya operasional (Rp)	Biaya operasional per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	10.700.000	1.070
PT. Unggas Makmur Indonesia	10.800.000	1.080
PT. Ciomas adisatwa	10.000.000	1.000
PT. Sekawan Sinar Surya	9.845.000	985
PT. Bina Karya Sejati	9.830.000	983
PT. Patriot	10.088.000	1.009
Rata-rata	1.021.000	1.021

Kandang tipe *close house* memerlukan biaya operasional yang lebih tinggi daripada kandang *open house*. Selisih yang paling menonjol antara dua kandang tersebut yaitu pada penggunaan listrik, dimana kandang *close house* selalu memerlukan tenaga listrik selama proses budidaya hingga panen. Biaya operasional dimulai dari persiapan kandang hingga pembersihan kandang setelah panen ditanggung penuh oleh peternak plasma. Sesuai dengan kontrak kerjasama kewajiban peternak yaitu menyediakan kandang, melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan tenaga kerja. Seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik.

e. Biaya sewa kandang

Untuk menjalankan usaha ternak ayam broiler, kandang merupakan sarana wajib yang harus tersedia. Dalam penelitian ini, seluruh kandang diasumsikan

sebagai kandang sewa. Sehingga tidak ada penghitungan biaya penyusutan dalam analisis biaya ini. Berikut uraian mengenai biaya sewa kandang.

Tabel 25. Biaya sewa kandang

Kandang Close House		
Kemitraan	Total biaya sewa kandang (Rp)	Biaya sewaa kandang per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.500.000	650
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.500.000	650
PT. Ciomas adisatwa	6.500.000	650
PT. Samsung	6.500.000	650
PT. Mustika	6.500.000	650
Rata-rata		
Kandang Open House		
Kemitraan	Total biaya sewa kandang (Rp)	Biaya sewaa kandang per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	6.000.000	600
PT. Unggas Makmur Indonesia	6.000.000	600
PT. Ciomas adisatwa	6.000.000	600
PT. Sekawan Sinar Surya	6.000.000	600
PT. Bina Karya Sejati	6.000.000	600
PT. Patriot	6.000.000	600
Rata-rata		

Biaya sewa kandang untuk kandang *open house* diasumsikan sebesar Rp 600/ekor, biaya sewa kandang *close house* diasumsikan sebesar Rp 650/ekor. Besaran biaya tersebut diambil dari rata-rata harga sewa kandang yang berlaku di wilayah Kabupaten Rembang. Perusahaan inti tidak menerapkan standar tinggi terhadap kandang yang akan digunakan dalam budidaya. Kandang yang akan digunakan hanya harus dilengkapi sarana-sarana wajib untuk budidaya seperti instalasi air, pakan dan listrik.

f. Total biaya produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya-biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit terdiri atas biaya DOC (*day old chicken*), biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya sewa kandang dan biaya operasional. Sementara biaya implisit hanya terdiri dari satu jenis biaya yaitu biaya sewa kandang milik

sendiri. Adapun rincian total biaya produksi akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 26. Total biaya produksi

Kandang <i>Close House</i>		
Kemitraan	Total biaya produksi (Rp)	Biaya produksi per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	371.564.500	37.156
PT. Unggas Makmur Indonesia	373.165.950	37.317
PT. Ciomas adisatwa	398.384.875	39.838
PT. Samsung	359.674.000	35.968
PT. Mustika	383.672.000	38.367
Rata-rata	376.893.912	37.689
Kandang <i>Open House</i>		
Kemitraan	Total biaya produksi (Rp)	Biaya produksi per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	361.371.300	36.137
PT. Unggas Makmur Indonesia	358.126.450	35.813
PT. Ciomas adisatwa	386.554.250	38.655
PT. Sekawan Sinar Surya	363.614.300	36.702
PT. Bina Karya Sejati	358.110.000	35.811
PT. Patriot	362.404.550	36.240
Rata-rata	365.087.722	36.509

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dengan kandang *close house* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *open house*. Rata-rata total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak dengan kandang *close house* sebesar Rp 37.689 per ekor. Sementara rata-rata total biaya produksi untuk kandang *open house* hanya mencapai Rp 36.509 per ekor. Peternak plasma dari PT. Ciomas Adisatwa berdasarkan tabel 36 mengeluarkan biaya paling banyak, baik budidaya dengan kandang tipe *close house* maupun kandang tipe *open house*. Hal ini tidak terlepas dari besarnya biaya pakan yang harus dikeluarkan oleh peternak-peternak plasma dari PT. Ciomas Adisatwa. Biaya pakan merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Selain biaya pakan, biaya DOC yang harus ditanggung oleh peternak-peternak plasma PT.

Ciomas Adisatwa juga merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan peternka plasma dari perusahaan lainnya.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan yaitu seluruh hasil yang didapatkan dari proses usaha ternak ayam broiler yang dilaksanakan. Penerimaan didapat dari perkalian dari seluruh output produksi usaha ternak ayam broiler dikalikan dengan harga dari output tersebut. Penerimaan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang hanya terdiri dari penjualan ayam hidup. Adapun limbah produksi (feses) tidak dijual, para peternak menggunakan limbah tersebut sebagai pupuk di lahan sendiri dan ada pula yang hanya dibuang sehingga limbah feses tersebut kurang termanfaatkan. Adapun uraian mengenai penerimaan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 27. Penerimaan usaha ternak

Kandang Close House				
Kemitraan	Jumlah produksi (kg)	Harga kontrak (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Penerimaan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	21.670	17.780	385.292.600	38.529
PT. Unggas Makmur Indonesia	21.550	17.811	383.827.050	38.383
PT. Ciomas adisatwa	22.780	18.144	413.320.320	41.332
PT. Samsung	22.150	16.850	373.227.500	37.323
PT. Mustika	21.800	18.190	396.542.000	39.654
Rata-rata	21.990	17.755	390.432.450	39.043
Kandang Open House				
Kemitraan	Jumlah produksi (kg)	Harga kontrak (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Penerimaan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.950	17.780	372.491.000	37.249
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.750	17.811	369.578.250	36.958
PT. Ciomas adisatwa	21.950	18.144	398.260.800	39.826
PT. Sekawan Sinar Surya	21.450	18.175	371.678.750	37.168
PT. Bina Karya Sejati	20.150	18.170	366.125.500	36.613
PT. Patriot	20.350	18.160	369.556.000	36.956
Rata-rata	20.767	18.040	374.630.667	37.463

Jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan oleh kandang tipe *close house* lebih besar dibandingkan produksi kandang *open house*. Kandang tipe *close house* mempunyai rata-rata produksi sebesar 21.990 kg ayam hidup, sementara kandang *open house* hanya memproduksi 20.767 kg ayam hidup dari total 10.000 ekor ayam yang diusahakan. Peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa mampu memproduksi daging ayam lebih banyak daripada peternak plasma dari perusahaan lain, baik menggunakan kandang *close house* maupun kandang *open house*. Tingginya nilai produksi peternak-peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa tidak terlepas dari lamanya proses budidaya dan jumlah pakan yang dikonsumsi. Proses budidaya ayam broiler peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa cenderung lebih lama, ayam baru habis dipanen seluruhnya ketika memasuki hari ke-40 budidaya. Berbeda dengan kemitraan lain yang sudah habis panen pada hari ke-37 atau ke-38 pemeliharaan. Konsumsi pakan oleh peternakan mitra juga berpengaruh terhadap berat ayam yang dihasilkan. Pada pembahasan biaya pakan menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pakan pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain.

Jumlah produksi ayam broiler hidup (*livebird*) di Kabupaten Rembang mencapai 2.196.654 kg dalam satu periode pemeliharaan ternak. Jika dihitung dalam hitungan tahun (enam kali periode pemeliharaan) peternak-peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang mampu memproduksi sekitar 13.140.000 kg ayam hidup (*livestock*). Dengan banyaknya stok ayam yang mampu diproduksi oleh peternak ayam di Kabupaten Rembang menjadi tantangan tersendiri apabila peternak menjalankan usahanya secara mandiri. Apabila menjalankan usaha secara mandiri peternak harus mampu meraih pasar dan harus mampu membuat jaringan

pemasaran untuk menjual hasil produksinya. Selain itu menjalankan usaha ternak ayam broiler dengan pola mandiri harus siap berkompetisi untuk memenangkan pasar. Dengan adanya pola kemitraan dirasa oleh para peternak di ayam broiler di Kabupaten Rembang sangat membantu dalam hal pemasaran. Hal ini senada dengan alasan utama para peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang untuk menjalin kerjasama kemitraan yaitu dalam hal jaminan pemasaran. Dengan adanya jaminan pasar tersebut peternak tidak perlu memasarkan sendiri hasil produksinya dan dapat memfokuskan pada kegiatan budidaya *on farm*.

Harga kontrak yang diperoleh oleh peternak sangat bervariasi. Variasi harga tersebut tidak hanya terjadi antar perusahaan mitra, beberapa peternak dengan perusahaan mitra yang sama mendapatkan harga kontrak yang berbeda dari perusahaan mitra tersebut. Harga kontrak tersebut umumnya berbeda-beda pada tingkatan berat ayam. Perhitungan harga kontrak dalam penelitian ini merupakan harga kontrak rata-rata yang didapatkan oleh peternak mitra dari kerjasama kemitraan yang dijalin. Tinggi rendahnya harga kontrak umumnya berbanding lurus dengan tingginya biaya input DOC (*day old chicken*) dan pakan yang harus dikeluarkan oleh peternak, sehingga biaya DOC dan pakan dapat tertutupi dengan tingginya harga kontrak yang didapat. Dalam pelaksanaan kemitraan perusahaan inti membayar hasil produksi sesuai kontrak kerjasama. Hal ini sesuai dengan harapan dan alasan peternak untuk menjalin kerjasama kemitraan yaitu untuk mendapatkan jaminan harga.

Total penerimaan yang didapat oleh kandang tipe *close house* lebih besar dibandingkan dengan kandang tipe *open house*. Kandang tipe *close house* mendapat rata-rata penerimaan sebesar Rp 39.046 per ekor, sementara kandang dengan tipe

open house mendapat penerimaan sebesar Rp 37.463 per ekor. Jumlah ini tentunya sangat dipengaruhi oleh berat ayam yang dihasilkan. Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang yaitu tingkat mortalitas atau kematian ternak. Berikut merupakan uraian mengenai tingkat mortalitas ternak ayam broiler.

Tabel 28. Mortalitas ternak

Kandang Close House			
Kemitraan	Jumlah kematian ayam (ekor)	% kematian	Berat ayam hidup (kg/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	435	4,35	2,27
PT. Unggas Makmur Indonesia	423	4,23	2,25
PT. Ciomas adisatwa	415	4,15	2,38
PT. Samsung	437	4,37	2,32
PT. Mustika	450	4,50	2,28
Rata-rata	432	4,32	2,30
Kandang Open House			
Kemitraan	Jumlah kematian ayam (ekor)	% kematian	Berat ayam hidup (kg/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	650	6,50	2,24
PT. Unggas Makmur Indonesia	625	6,25	2,21
PT. Ciomas adisatwa	615	6,15	2,34
PT. Sekawan Sinar Surya	650	6,50	2,19
PT. Bina Karya Sejati	665	6,65	2,16
PT. Patriot	623	6,23	2,17
Rata-rata	638	6,38	2,22

Tingkat mortalitas atau tingkat kematian pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebesar 5,10 persen atau sebanyak 53.149 ekor dari total 1.042.500 ekor ayam yang dibudidayakan. Sementara sisanya sebanyak 989.351 ekor ayam yang dipanen dalam bentuk ayam hidup (*livestock*). Tingkat mortalitas ternak tertinggi dialami oleh peternak-peternak plasma dari PT. Unggas Makmur Indonesia sebesar 6,57 persen dari jumlah budidaya. Sementara tingkat mortalitas terendah dialami oleh peternak-peternak plasma dari PT. Ciomas Adisatwa sebesar 4,79 persen dari total budidaya. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas disebabkan

oleh beberapa faktor seperti kualitas lingkungan, kualitas doc, penyakit serta sanitasi alat dan kandang. Tingkat kematian pada kisaran lima persen tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan peternak, sementara kematian lebih dari 20 persen sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak, bahkan dalam beberapa kasus peternak mengalami kerugian (Nastiti, 2015).

Berat ayam hidup rata-rata pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Rembang sebesar 2,22 kg per ekor. Berat tertinggi diperoleh oleh peternak-peternak plasma dari PT. Ciomas Adisatwa sebesar 2,30 kg per ekor. Sementara berat rata-rata terendah didapat oleh peternak plasma dari PT. Patriot sebesar 2,10 kg per ekor. Tinggi rendahnya berat ayam dipengaruhi oleh nilai rasio konversi pakan ke berat ayam yang dihasilkan (FCR) serta lamanya masa pemeliharaan. Nilai rasio yang rendah akan semakin baik, yang menandakan bahwa pakan yang dikonsumsi lebih efisien. Nilai rasio tersebut dipengaruhi oleh kualitas *doc* dan kualitas pakan yang dikonsumsi oleh ternak. Sementara lama waktu pemeliharaan juga berpengaruh terhadap berat ayam broiler yang dipanen. Secara keseluruhan, rata-rata pemanenan dilakukan sebelum ternak berusia 40 hari.

3. Analisis keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan dari dilakukannya kegiatan usaha ternak ayam broiler. Perhitungan keuntungan dihitung dari pengurangan penerimaan dengan total biaya. Adapun keuntungan yang diperoleh peternak-peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Kabupaten Rembang selama satu periode pemeliharaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 29. Analisis keuntungan

Kandang Close House		
Kemitraan	Total keuntungan (Rp)	Keuntungan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	13.728.000	1.373
PT. Unggas Makmur Indonesia	12.661.100	1.266
PT. Ciomas adisatwa	14.935.445	1.494
PT. Samsung	13.552.500	1.355
PT. Mustika	12.870.000	1.287
Rata-rata	13.538.538	1.354
Kandang Open House		
Kemitraan	Total keuntungan (Rp)	Keuntungan per ekor (Rp/ekor)
PT. Cemerlang Unggas Lestari	11.491.350	1.149
PT. Unggas Makmur Indonesia	11.451.800	1.145
PT. Ciomas adisatwa	11.706.550	1.171
PT. Sekawan Sinar Surya	8.064.450	806
PT. Bina Karya Sejati	8.015.500	802
PT. Patriot	7.151.450	715
Rata-rata	9.542.944	954

Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh setiap peternak bervariasi yang dipengaruhi oleh hasil budidaya, tingkat kematian unggas, harga kontrak yang didapat hingga besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak selama proses budidaya berlangsung. Jumlah keuntungan yang diperoleh oleh seluruh peternak ayam di Kabupaten Rembang sebesar Rp 1.638.634.402. Rata-rata keuntungan per ekor yang diperoleh oleh peternak sebesar 1.572. Keuntungan tertinggi diperoleh oleh peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa sebesar Rp 1.716 per ekor. Sementara keuntungan terendah diperoleh oleh peternak plasma dari PT. Bina Karya Sejati sebesar Rp 1.051 per ekor.

Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler dengan pola kemitraan dapat bertambah dengan adanya bonus pasar (*market share*) yang akan diberikan oleh perusahaan inti ketika terjadi kenaikan harga. Bonus pasar tersebut bervariasi disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Dengan sistem kemitraan adanya

penurunan harga daging ayam di pasaran tidak terlalu berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh peternak karena harga yang didapat sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati. Bahkan peternak akan mendapatkan bonus pasar apabila terjadi kenaikan harga daging di pasaran.

Peluang terbesar terjadinya kerugian dalam usaha ternak ayam broiler pola kemitraan yaitu ketika terjadi tingkat kematian yang tinggi terhadap ternak. Kematian-kematian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya wabah penyakit ataupun teknis budidaya yang kurang baik. Untuk mengantisipasi terjadinya wabah penyakit diperlukan upaya-upaya sanitasi yang tepat pada peralatan dan kandang yang akan digunakan dalam budidaya. Upaya preventif juga harus dilakukan salah satunya dengan pemberian faksin dan obat-obatan kepada ternak untuk meningkatkan daya tahan tubuh ternak. Teknis budidaya juga menentukan dalam upaya memperoleh keuntungan maksimal dari usaha budidaya ayam broiler. Jika teknis budidaya yang dilakukan kurang tepat akan berpengaruh terhadap produktivitas hingga tingkat kematian ternak. Dikatakan Fatmaningsih 2016 salah satu proses budidaya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya yaitu pada masa *brooding*. Perlakuan pada masa *brooding* yang baik mampu meningkatkan produktivitas ternak di tahap pemeliharaan selanjutnya. Sebaliknya jika perlakuan pada masa *brooding* kurang tepat dapat menurunkan produktivitas ternak. Maka dari itu bimbingan teknis dari tenaga ahli atau petugas pendamping sangat diperlukan dalam budidaya ayam broiler terlebih untuk peternak-peternak pemula yang masih minim pengalaman dalam usaha ternak.

E. Analisis Kelayakan Usaha Ternak

Kelayakan usaha ternak ayam broiler merupakan ukuran yang menentukan diterima atau tidaknya pengembangan usaha ternak ayam broiler. Dalam penelitian ini kelayakan usaha ternak ayam broiler diukur dengan nilai R/C ratio dan nilai *Break Even Poin* (BEP) harga dan unit. Berikut merupakan analisis R/C ratio dan BEP dari usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang.

1. R/C

Analisis R/C merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keuntungan relatif yang diperoleh pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Usaha ternak ayam broiler dikatakan layak jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu dan sebaliknya jika R/C kurang dari satu maka usaha dikatakan tidak layak. Hasil uji R/C usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 30. R/C

Kandang Close House			
Kemitraan	Total biaya (Rp)	Total penerimaan (Rp)	R/C
PT. Cemerlang Unggas Lestari	371.564.500	385.292.600	1,0369
PT. Unggas Makmur Indonesia	373.165.950	383.827.050	1,0341
PT. Ciomas adisatwa	398.384.875	413.320.320	1,0375
PT. Samsung	359.674.000	373.227.500	1,0374
PT. Mustika	383.672.000	396.542.000	1,0335
Rata-rata	376.893.912	390.432.450	1,0359
Kandang Open House			
Kemitraan	Total biaya (Rp)	Total penerimaan (Rp)	R/C
PT. Cemerlang Unggas Lestari	361.371.300	372.491.000	1,0318
PT. Unggas Makmur Indonesia	358.126.450	369.578.250	1,0320
PT. Ciomas adisatwa	386.554.250	398.260.800	1,0303
PT. Sekawan Sinar Surya	363.614.300	371.678.750	1,0222
PT. Bina Karya Sejati	358.110.000	366.125.500	1,0224
PT. Patriot	362.404.550	369.556.000	1,0197
Rata-rata	365.087.722	374.630.667	1,0261

Berdasarkan analisis R/C seluruh usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menguntungkan. Budidaya ayam broiler menggunakan kandang tipe *close house* maupun *open house* layak untuk diusahakan. R/C ratio usaha ternak ayam broiler dengan menggunakan kandang *close house* tertinggi didapat oleh peternak plasma PT. Ciomas Adisatwa dengan nilai 1,0375. Artinya setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan oleh peternak maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,0375. Sementara R/C ratio kandang *open house* tertinggi didapat oleh peternak plasma PT. Unggas Makmur Indonesia dengan nilai 1,0320. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan peternak maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,0320.

2. Break Even Poin (BEP)

BEP merupakan kondisi usaha dimana penerimaan usaha sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan atau sering disebut titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan dan kerugian. Hasil analisis BEP pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan inti plasma di Kabupaten Rembang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31. Break even poin

Kandang Close House			
Kemitraan	BEP unit (kg)	BEP unit (kg/ekor)	BEP harga
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.898	2,09	17.146
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.951	2,10	17.316
PT. Ciomas adisatwa	21.957	2,20	17.488
PT. Samsung	21.246	2,13	16.238
PT. Mustika	21.092	2,11	17.600
Rata-rata	21.227	2,12	17.139
Kandang Open House			
Kemitraan	BEP unit (kg)	BEP unit (kg/ekor)	BEP harga
PT. Cemerlang Unggas Lestari	20.325	2,03	17.332
PT. Unggas Makmur Indonesia	20.107	2,01	17.402
PT. Ciomas adisatwa	21.305	2,13	17.691
PT. Sekawan Sinar Surya	20.602	1,06	17.436
PT. Bina Karya Sejati	19.709	1,97	17.772
PT. Patriot	19.956	2,00	17.809
Rata-rata	20.238	2,02	17.580

Usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang keseluruhan sudah melebihi nilai hitung BEP yang tertera pada tabel 40 baik BEP unit ataupun BEP harga. Hal ini berarti secara keseluruhan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang layak untuk diusahakan. Secara rata-rata untuk mencapai titik impas peternak ayam dengan tipe kandang *close house* dengan kapasitas produksi 10.000 ekor harus memproduksi ayam dengan berat total 21.227 kg dengan harga Rp 17.139/kg. Secara rata-rata untuk mencapai titik impas peternak ayam dengan tipe kandang *open house* dengan kapasitas produksi 10.000 ekor harus memproduksi ayam dengan berat total 20.238 kg dengan harga Rp 17.580/kg.